

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK
PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN BALEN
BOJONEGORO PADA TAHUN 1964-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh :

AIMATUL KHOIRIYAH

NIM : A02219004

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aimatul Khoiriyah
NIM : A02219004
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN BALEN BOJONEGORO PADA TAHUN 1964-2022

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 06 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Aimatul Khoiriyah

NIM. A02219004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN
ROUDHOTUL THOLIBIN BALEN BOJONEGORO
PADA TAHUN 1964-2022
oleh
AIMATUL KHOIRIYAH
NIM. A02219004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya 06 Juli 2023


Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Ahmad Nur Luad, MA
NIP. 196411111993031002


Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag. M. Ag.
NIP. 196808062000031003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam


Nyong Eka Tegus Santosa, M.Fil.
NIP. 197612222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

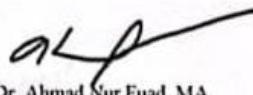
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Sejarah Dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro Pada Tahun 1964-2022" yang disusun oleh Aimatul Khoiriyah (A02219004) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Dewan Penguji:

Ketua Penguji




Dr. Ahmad Nur Fuad, MA
NIP./NUP. 196411111993031002

Anggota Penguji



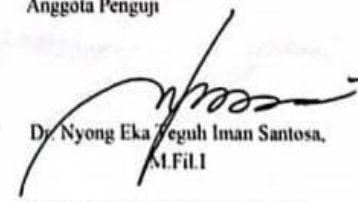
H. Ali Muhandi M. SI
NIP./NUP. 197206262007101005

Anggota Penguji



Dr. Imam Ibnu Hajar S. Ag. M. Ag
NIP./NUP. 1968080620000031003

Anggota Penguji



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa,
M.Fil.
NIP./NUP. 197612222006041002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Mohammad Kurjum, M. Ag
NIP. 196909251994031002

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aimatul Khoiriyah
NIM : A02219004
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : aimatulkhoiriyah3@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

“SEJARAH DAN PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK
PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN BALEN KABUPATEN
BOJONEGORO PADA TAHUN 1964-2022”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2023

Penulis

(AIMATUL KHOIRIYAH)

ABSTRAK

Khoiriyah, Aimatul. (2023). *Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro Pada Tahun 1964-2022*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Dr. Ahmad Nur Fuad, MA. (II) Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag. M. Ag.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1.) Bagaimana Sejarah Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen? 2.) Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1964 – 1975 itu? 3.) Bagaimana Kesenambungan dan Perubahan dalam Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1976-2022 itu?

Untuk menjawab semua permasalahan yang telah disebutkan diatas penulis menggunakan metode penelitian sejarah, dengan menggunakan beberapa tahapan yakni diantaranya adalah : 1.) Heuristik 2.) Verifikasi 3.) Interpretasi, dan 4.) Historiografi. Selain itu penulis juga menggunakan beberapa teori dalam penelitian yang penulis ambil yakni menggunakan teori dari John Obert Voll yaitu teori perubahan dan kesinambungan. Maka dengan menggunakan teori yang telah disebutkan mempermudah penulis untuk mendeskripsikan skripsi yang penulis ambil.

Skripsi ini dapat memberikan kesimpulan bahwa 1.) menjelaskan sejarah dari Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen yakni dimulai dari letak geografis pondok, latar belakang berdirinya pondok pesantren, dan visi misi dari Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen. Yayasan Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 1964 yang didirikan oleh seorang tokoh yang bernama Kiai Hasannadji. 2.) dalam bab ini dapat menyimpulkan mengenai tokoh yang berperan penting yakni Kiai Abdullah Hilmi Al-Djumadi khususnya beserta saudaranya, perkembangan dari periode awal, serta kegiatan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen. 3.) dapat menjelaskan mengenai perkembangan dan perubahan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen mulai dari konteks lembaga pendidikan yakni Mts Islamiyah, MA Islamiyah, dan SMK Taruna Balen, dan juga ada banyak anak pondok yakni, PPRT, Darul Hikmah beserta As-Sayiid Madrasah Karomah, ketiganya terdapat pondok putra dan putrinya. lembaga perekonomian yakni Koperasi YPPRT, BLKK, dan Peternakan, lalu terakhir faktor penghambat dan pendukung dari perkembangan yayasan.

Kata Kunci : *Perkembangan, Yayasan Pondok Pesantren, Roudhotut Tholibin.*

ABSTRACT

Khoiriyah, Aimatul. (2023). *Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro Pada Tahun 1964-2022*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Dr. Ahmad Nur Fuad, MA. (II) Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag. M. Ag.

This study aims to describe 1.) What is the history of the Roudhotut Tholibin Balen Islamic Boarding School Foundation? 2.) The development of the Roudhotut Tholibin Balen Islamic Boarding School Foundation, Bojonegoro Regency in 1964 – 1975? 3.) What is the continuity and change in the Roudhotut Tholibin Balen Islamic Boarding School, Bojonegoro Regency in 1976-2022?

To answer all the problems mentioned above the author uses historical research methods. By using several stages, some of which are as follows: 1.) Heuristics 2.) Verification 3.) Interpretation, and 4.) Historiography. Besides that, the writer also uses a theoretical framework, in this case the writer uses the theory from John Obert Voll, namely the theory of change and continuity. This theory explains the causal relationship caused by an event. So using the theories that have been mentioned makes it easier for the writer to describe the thesis that the writer takes.

This thesis can conclude that 1.) explain the history of the Roudhotut Tholibin Balen Islamic Boarding School Foundation, starting from the geographical location of the boarding school, the background of the establishment of the Islamic boarding school, and the vision and mission of the Roudhotut Tholibin Balen Islamic Boarding School Foundation. This Pondok Pesantren Foundation was established in 1964 which was founded by a figure named Kiai Hasannadji. 2.) in this chapter it can be concluded about the figures who played an important role, namely Kiai Abdullah Hilmi Al-Djumadi in particular and his siblings, developments from the early period, as well as activities in the Roudhotut Tholibin Balen Islamic Boarding School Foundation. 3.) can explain the developments and changes that exist in the Roudhotut Tholibin Balen Islamic Boarding School Foundation, starting from the context of educational institutions, namely Mts Islamiyah, MA Islamiyah, and Taruna Balen Vocational School, and there are also many boarding schools, namely, PPRT, Darul Hikmah and As-Sayiid Madrasah Karomah, all three of which have boys' and girls' boarding schools. economic institutions namely the YPPRT Cooperative, BLKK, and Animal Husbandry, then finally the inhibiting and supporting factors of the development of the foundation.

Keywords: *Development, Pondok Pesantren Foundation, Roudhotut Tholibin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xixv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Masalah.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Pendekatan Dan Kerangka Teori.....	9
1.6 Penelitian Terdahulu	11
1.7 Metode Penelitian.....	13
1.8 Sistematika Pembahasan.....	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Foto Struktur Kepengurusan Desa Balenrejo.....	21
Gambar 2.2. Foto Tabel Data Agama.....	22
Gambar 2.3. Foto Tabel Pendidikan.....	24
Gambar 2.4. Foto Letak Yayasan Pondok Pesantren.....	24
Gambar 2.4. Foto Pintu Gerbang Utama Yayasan.....	26
Gambar 2.5. Foto Ruang Rektorat Yayasan.....	31
Gambar 3.1. Foto Pendiri Yayasan Pondok Pesantren.....	41
Gambar 3.2. Foto Pengasuh Kedua Yayasan Pondok Pesantren.....	50
Gambar 3.3. Foto Ketua Yayasan Pondok Pesantren.....	53
Gambar 4.1. Foto Pondok Pesantren Putra R.T.....	65
Gambar 4.2. Foto Pondok Pesantren Putri R.T.....	67
Gambar 4.3. Foto Pondok Sayyid Madrasah Karomah.....	73
Gambar 4.4. Foto Pondok Pesantren Darul Hikmah.....	75
Gambar 4.5. Foto Gedung Mts Islamiyah Balen.....	80
Gambar 4.6. Foto Gedung MA Islamiyah Balen.....	88
Gambar 4.7. Foto Gedung SMK Taruna Balen.....	92
Gambar 4.8. Foto Koperasi Yayasan.....	98
Gambar 4.9. Foto BLKK Yayasan.....	100
Gambar 4.10. Foto Peternakan Yayasan.....	103

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bojonegoro awalnya merupakan sebuah kota yang terdiri dari perkampungan yang tersebar di sejumlah titik yakni di Gadung Rahu, yang saat ini disebut dengan istilah Ngraho, Kecamatan Dander. Kabupaten Bojonegoro. Bojonegoro adalah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Secara geografis, Bojonegoro berbatasan dengan daerah sebagai berikut, disebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Tuban, di bagian timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan, samping selatan berbatasan dengan Nganjuk, dan yang paling barat itu berbatasan dengan Blora (Jawa Tengah). Bojonegoro dibagi menjadi 28 kecamatan yang salah satunya itu ialah Kecamatan Balen. salah satu desanya bernama Desa Balenrejo.¹

Desa Balenrejo merupakan desa yang minim akan ilmu agama, masyarakat setempat banyak yang belum mengenal agama Islam.² sehingga membutuhkan pemahaman secara mendalam mengenai Islam, atas dasar inilah pesantren dijadikan media dakwah di Desa Balen.

Jika kita menyinggung pembahasan mengenai pesantren, maka tidak akan lepas pembahasan mengenai elemen-elemen yang ada di dalam Pondok Pesantren yakni di antaranya yang pertama Kiai. Kiai itu

¹ Arsip Kabupaten Bojonegoro yang menjelaskan mengenai Sejarah Kabupaten Bojonegoro

² Majalah Raudlah Edisi 02, “*Napak Tilas Mts Islamiyah Balen*” (Langitan: Hikmah, 2015), 7

merupakan pewaris para nabi. Kiai itu memiliki banyak peran yang sangat penting bagi para santri Kiai membimbing dhoir dan juga bathin santri sehingga dapat mengetahui mana yang haram dan mana yang halal. Sosok Kiai juga menjadi figure bagi masyarakat serta menjadi pengasuh dan pendidik dalam lingkup pondok pesantren. Di lingkup pondok pesantren Kiai itu bukan hanya menjadi guru akan tetapi Kiai sudah dianggap sebagai orang tua kedua setelah orang tua.³ Elemen yang lainnya adalah masjid, pondok, santri, dan pengajaran kitab kuning. Selain elemen juga terdapat beberapa peran penting dalam perkembangan pondok pesantren yakni sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah, dan lembaga pengembangan masyarakat. Tahap selanjutnya pondok pesantren berubah menjadi lembaga sosial yang memberikan perkembangan terhadap masyarakat sekitar.⁴

Pesantren tidak hanya perlu beradaptasi seiring perkembangan zaman mereka, tetapi pondok pesantren berusaha menyesuaikan dan menuju perubahan yang relevan. Jika tidak menyesuaikan diri maka akan ketinggalan zaman dan tidak akan bisa bertahan. Selain itu pondok pesantren yang tidak mengikuti perkembangan zaman tidak akan bisa menjalankan misi dan visinya dengan baik, yang tak lain itu ialah mendidik santri untuk menghadapi dunia. Untuk itu disini akan mencoba menelaah secara mendalam seperti apa sejarah dan juga perkembangan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Kabupaten Bojonegoro.

³ Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 2

⁴ Ahmad Edi Wibowo, “*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 2

yang beralamat di Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, Jl. PUK No. 556 RT. 013 RW. 02 Jawa Timur 62182. Pondok ini merupakan salah satu lembaga pendidikan di wilayah Balen Kabupaten Bojonegoro yang mampu memberikan nilai sosial serta memperhatikan kepentingan masyarakat sekitarnya.

Dahulu desa yang diatas berdiri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, adalah hutan yang angker dan gersang. Salah satu tokoh yang berperan dalam mendirikan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin yakni Mbah Kiai Hasannadji. Waktu muda Kiai Hasan mempunyai semangat dan juga himmah yang tinggi untuk menimba ilmu agama secara mendalam agar kelak bisa mengamalkan ilmu yang didapat kepada masyarakat Desa Balenrejo khususnya. Di samping sebagai pendiri pondok, beliau juga yang membabat tanah yang sekarang di tempati pondok.⁵

Yayasan yang berdiri tahun 1964 ini sekarang dikembangkan oleh putra dari pendiri pondok yakni K.H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi M. Hi. Dulu pondok hanya ada tempat tinggal untuk santri muqim dan satu musholla kecil.⁶ Lambat laun dibuatlah asrama bagi yang siap dididik sesuai ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah dengan tujuan ke depannya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, kiai, guru, masyarakat umum, dan lebih mengenal ilmu agama secara mendalam.

⁵ Himpunan Santri Langitan Asal Bojonegoro (HISLAB), *Kiaiku dari Pesantren*, (Langitan: Karya Pribadi Surabaya, 2006), 56-70

⁶ Prasasti yang berisikan tahun berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Assyarif Prof. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jailani Al-Hasani.

Pada tahun 1964 di dalam Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin santri yang ikut mengaji hanya ada 3 anak kemudian bertambah 5 anak dan bertambah terus sampe 10 anak lebih.⁷ Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Bojonegoro ini disahkan dan terdaftar di Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1969,⁸ tepat dengan didirikannya Pondok Pesantren Putra Roudhotut Tholibin yang sekarang diasuh oleh Bapak K.H. Abdullah Hilmi Al- Djumadi beserta istrinya ibu HJ. Muallafah. K.H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi merupakan putra ketiga dari Mbah K. Hasannadji.⁹

Seiring berjalannya waktu Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen itu merasa perlu pengembangan lembaga pendidikan, sehingga mendirikan lembaga formal di dalamnya yakni MTs Islamiyah Balen yang berdiri pada tahun 1976 dengan siswa sekarang sekitar 500 orang. Di lembaga MTS Islamiyah terdapat beberapa jurusan yakni Bahasa, Olahraga, Tahfidz, Sains dan Salafi.¹⁰ Selanjutnya Pada tahun 1981 berdirilah lembaga Madrasah Aliyah Islamiyah Balen yang dipimpin oleh bapak Burhanuddin selaku kepala sekolah. Di Madrasah Aliyah terdapat 3 Jurusan yakni adalah IPA, IPS, dan Bahasa. Terdapat beberapa kegiatan ekstra yang telah ditetapkan yakni kaligrafi, rebbana, pramuka,

⁷ K.H. Nur Halim (Putra Pertama Mbah K. Hasannadji), *Wawancara*; pada tanggal 30 Oktober 2022

⁸ Arsip “Surat Keterangan Terdaftar dari Kemenag Kabupaten Bojonegoro”

⁹K.H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi (Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin kedua) , *Wawancara*; pada tanggal 30 Oktober 2022

¹⁰ H. Hizbullah M. Pd. (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin), *Wawancara*; pada tanggal 05 November 2022

drum band, dan juga organisasai IPNU-IPPNU. Semua ini dilakukan untuk mencetak siswa-siswi yang berbudi luhur dan berakhlaqul karimah.¹¹ beberapa tahun kemudian, yakni pada Tahun 1998 berdiri Pondok Pesantren Putri Roudhotut Tholibin Balen yang diasuh langsung oleh menantu dari Mbah K. Hasannadji yang bernama Ibu HJ. Mahsunnah. dan bapak K.H. Hizbullah Hasan, putra ke-enam dari Mbah K. Hasannadji.¹²

Pada tahun 2007 berdiri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diberi nama TARUNA. SMK TARUNA mempunyai banyak jurusan yakni pertama Teknik Sepeda Motor (TSM), Kedua Desain Komunikasi Visual (DKV) yang secara detailnya dibimbing mengenai bagaimana cara menjadi editor, photographer, serta pengoprasional komputer. Ketiga Agrobis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), keempat Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis (MPLB), Terakhir itu ada Teknik Elektronika Industri (TEI). Di SMK juga terdapat banyak Fasilitas, antara lain yakni Bursa Kerja Khusus Taruna, Lab. TBSM Honda Standart AHASS, Lab. Komputer dan Multimedia, Lab. Perkantoran, Lab. Pengolahan Hasil Pertanian, Lab. Elektro dan STI, lapangan Sports, Perpustakaan, dan Literasi Hostpot Area Beasiswa, dan Bussines Center.¹³

Tahun 2016 didirikan juga pondok salaf yang diberikan nama Darul Hikmah. Pondok ini diasuh oleh bapak K. Shofiyullah beserta sang

¹¹ Moh. Burhanuddin (Kepala Sekolah MA Islamiyah), *Wawancara*; pada tanggal 10 November 2022

¹² HJ. Mahsunnah S. Pd. (Pengasuh Pondok Putri Roudhotut Tholibin Balen), *Wawancara*; Pada tanggal 05 November 2022

¹³ M. Habibur Rohman (Kepala SMK Taruna Balen), *Wawancara*; pada tanggal 31 Desember, 2022

istri, ibu Fatimatus Zahro'. Di dalam Pondok Darul Hikmah itu terdapat system kilat 1 tahun harus bisa membaca kitab gundul¹⁴. Disamping itu juga didorong pula program Tahfidzul Qur'an yang keduanya itu saling berkesinambungan satu sama lain, karena ketika menjadi seorang Tahfidz, juga diperlukan ilmu alat yakni nahwu dan shorof yang digunakan sebagai penafsiran sehingga didirikan Pondok Tafidzul Qur'an pada tahun 2017 yang diberikan nama Madrasah Karomah Assyarif Prof. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jailani Al-Hasani.¹⁵

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perubahan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, dengan adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesatnya perkembangan informasi menyebabkan lembaga pendidikan berlomba-lomba meningkatkan kapasitas dan kualitas untuk sebisa mungkin memanfaatkan media. Oleh karena itu Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Bojonegoro melakukan penerbitan majalah dengan harapan dapat membangun akses ke seluruh kalangan khususnya YPPRT, terutama dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan syi'ar Islam. lalu dari pihak civitas juga menjembatani kreativitas para pelajar dengan cara menampung puisi, cerpen, dan ragam hiburan lain yang bermanfaat bagi para pembaca.

¹⁴ K. Muhammad Shofiyullah (Pengasuh Pondok Darul Hikmah), *Wawancara*; pada tanggal 12 November 2022

¹⁵ K.H. Mahin Hasan S. E. (Pengasuh PONDOK Pesantren Karomah), *Wawancara*; pada tanggal 12 November 2022

Selain berfokus pada perkembangan pendidikan juga terdapat Hubungan sosial Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin ini dengan masyarakat. keduanya saling berkontribusi satu sama lain dalam perkembangan pondok dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai ilmu agama secara mendalam bagi masyarakat sekitar khususnya Balen.

Penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan karena banyak peran yang diberikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen kepada masyarakat sekitar, dengan adanya Pondok Pesantren tersebut mampu mengubah kebiasaan buruk yang ada di Balenrejo dan sekitarnya. Penyebaran alumni Pondok Pesantren yang ada di berbagai daerah bahkan ada yang di luar Kabupaten, tidak sedikit dari mereka ikut andil dalam bidang pendidikan.

Untuk alasan keduanya itu dikarenakan pondok ini belum pernah ada yang meneliti, maka peneliti tertarik dengan hal itu. kemudian peneliti memilih untuk meneliti serta mengkuak secara mendalam mengenai Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibiin Balen, Bojonegoro pada tahun 1964-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Kabupaten Bojonegoro?

2. Bagaimana Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1964 – 1975 itu?
3. Bagaimana Kesenambungan dan Perubahan dalam Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1976-2022 itu?

1.3 Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka dapat kita tarik kesimpulan yakni :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui perkembangan dari Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro dari tahun 1964-1975.
3. Untuk mengetahui kesinambungan dan perubahan yang terdapat di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1976-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian terdapat dua manfaat yakni adalah secara teoritis dan juga praktis. Agar lebih jelasnya dapat kita rinci sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah khazanah keilmuan dan juga literasu bacaan bagi masyarakat, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya, terkhusus bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam.
2. Menambah wawasan dan informasi mengenai Pondok Pesantren.

3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi sumber rujukan atau referensi selanjutnya dalam bidang ilmu akademik yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.
2. Karya ilmiah ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Muslim dalam menanggapi pentingnya lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren.

1.5 Pendekatan Dan Kerangka Teori

Pendekatan dalam penelitian yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 1964-2022” ini menggunakan pendekatan historis dengan menggunakan perspektif diakronis serta pendekatan sosiologi. Dalam mengkaji serta menganalisis sebuah permasalahan mengenai masa lampau itu memerlukan beberapa pendekatan. Karena hakikatnya masa kini itu merupakan hasil dari masa lampau. Sehingga diperlukan pendekatan untuk menganalisis dan juga mengkajinya.¹⁶ Pendekatan historis merupakan suatu ilmu yang didalamnya itu membahas mengenai berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur

¹⁶ Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 57

berkembangnya objek dengan mengedepankan atau menyeluruh secara kronologis dari peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori milik John Obert Voll yakni teori *Continuity and Change* yang juga disebut dengan teori kesinambungan dan perubahan. Teori ini menyatakan bahwa kelompok Islam dapat berubah ke era yang lebih modern dikarenakan adanya tantangan berupa perubahan kondisi. Teori milik John Obert Voll ini merujuk pada unsur peradaban yang dipertahankan oleh masyarakat, dimana unsur ini dapat berubah secara berkesinambungan.¹⁷ Dengan mengacu pada teori tersebut, peneliti berharap dapat menganalisis berbagai perubahan yang terjadi pada perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 1964-2022.

Teori mempunyai kegunaan yakni untuk mempersepsi apa yang penting, Seorang peneliti yang baik dan amanah itu sangat berhati-hati terhadap sebuah data. Meski tidak mutlak, maka dengan ini teori dapat membantu kerja peneliti agar penelitiannya berjalan dengan baik. Seperti halnya ilmu bantu sejarah dalam melakukan penelitian sejarah dapat membantu sejarawan menemukan informasi dan juga mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitiannya.¹⁸

Pendekatan sosiologis ini apabila digunakan dalam penggambaran tentang peristiwa masa lalu, maka didalamnya itu akan terungkap

¹⁷ John Obert Voll, *Islam: Continuity and Change in Modern Words* (Amerika: Westview Press, 1982), 4

¹⁸ Soerjono Soekamto, *Sosiologi sebagai Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 25

mengenai sosial dari peristiwa yang telah dikaji.¹⁹ Sosiologi sendiri merupakan ilmu sosial yang mana objeknya adalah masyarakat, empiris, rasional, dan juga bersifat umum. masyarakat sendiri itu merupakan kumpulan manusia yang bercampur dalam waktu yang sama, sadar akan kesatuan serta memiliki suatu system hidup bersama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian Kualitatif itu merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan lain sebagainya.²⁰

Dengan menggunakan teori diatas peneliti dapat menganalisis tantangan serta sanggahan yang terjadi dari berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Kabupaten Bojonegoro.

1.6 Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melacak beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan untuk menemukan keterkaitan. Beberapa karya peneliti tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Mahsunah dengan judul "*Prestasi Belajar Santri Kelas II Wustho Madrasah Diniyah Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro (Studi Komparasi Santri Mukim Dengan Santri Kalong)*"²¹

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 60

²¹ Mahsunah, "Prestasi Belajar Santri Kelas II Wustho Madrasah Diniyah Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro (Studi Komparasi Santri Mukim Dengan Santri Kalong)" (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, 2014).

Penelitian ini membahas tentang prestasi santri mukim dan santri kalong, serta membahas mengenai perbedaan dari keduanya.

2. Penelitian yang ditulis oleh Anis Fitriansyah Nur Hidayah dengan judul *“Efektivitas Rutinan Membaca Ratib Al-Haddad Sebagai Metode Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro”*²² Penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerapan pembacaan Ratib Al-Haddad, metode pendirian karakter seorang santri itu sendiri, dan yang terakhir itu mengenai efektivitas pembacaan Ratib Al Hadad sebagai metode karakter santri di Yayasan pondok pesantren Roudhotut Tholibin Balen.
3. Penelitian yang ditulis oleh Laili Nur Azizah yang berjudul *“Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Karya K.H. Hasyim Asy’ari Dalam Membentuk Karakter Siswa MA Islamiyah Balen”*²³ Penelitian ini membahas mengenai upaya pembentukan karakter siswa di MA Islamiyah Balen, implementasi nilai akhlaq kitab adabul alim wal mutaallim dalam membentuk karakter siswa MA Islamiyah Balen, dan yang terakhir itu ialah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa MA Islamiyah Balen Bojonegoro.

²² Anis Fitriansyah Nur Hidayah, “Efektivitas Rutinan Membaca Ratib Al-Haddad Sebagai Metode Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro” (Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, 2021).

²³ Laili Nur Azizah, “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Karya K.H. Hasyim Asy’ari Dalam Membentuk Karakter Siswa MA Islamiyah Balen” (Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, 2022).

Jadi dari ketiganya dapat di tarik kesimpulan bahwasannya semua contoh yang telah peneliti tulis itu memiliki persamaan yakni objeknya sama yaitu Yayasan pondok pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro. Adapun untuk perbedaannya itu ialah fokus penelitian yang di tuju, seperti yang peneliti ambil ini fokusnya mengenai sejarah dan perkembangan Yayasan pondok pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro pada tahun 1964-2022, sedangkan dari ketiga contoh tersebut tidak ada yang menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan yayasan pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan serta menganalisis fakta yang terdapat di tempat penelitian. Adapun untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Lalu untuk langkah praktisnya yang dilalui oleh peneliti yang berkaitan dengan metode sejarah ini adalah sebagai berikut :

1. Heuristik (*Pengumpulan sumber Data*)

Heuristik secara etimologi berasal dari bahasa Jerman yaitu *heuristisch* yang mempunyai makna menemukan, mengumpulkan. Heuristik juga berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, yang artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan akan tetapi mencari sumber terlebih dahulu.²⁴

²⁴ M. Dien Madjid, “*Pengantar Ilmu Sejarah*” (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 107

Adapun sumber yang dapat digunakan dalam penelitian sejarah “ Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Kabupaten Bojonegoro Pada Tahun 1964-2022” berupa dokumen, majalah, arsip, wawancara, dan buku. Kemudian sumber-sumber tersebut di kelompokkan menjadi dua yakni :

a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan bukti asli yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer itu didapatkan dari orang, lembaga, dan lain sebagainya. Untuk sumber primer ini data yang diperoleh langsung dari sebuah peristiwa. Hal ini dapat diperoleh melalui wawancara, pengamatan secara langsung dan juga observasi. dalam penelitian ini sumber primernya peneliti memperoleh melalui :

1. Wawancara

- a) Wawancara K.H. Hizbullah Hasan selaku putra kelima dari Mbah K. Hasannadji sekaligus pengasuh pondok pesantren Roudhotut Tholibin Balen Putri.
- b) Wawancara K.H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi Selaku putra ketiga Mbah K. Hasannadji sekaligus Pengasuh dari Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro.
- c) Wawancara Ustadz Ahmad Muttaqin Selaku Cucu dari Mbah K. Hasannadji

- d) Wawancara K.H. Mahin Hasan selaku Putra Mbah K. Hasannadji sekaligus pengasuh Madrasah Karomah Assyarif Prof. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jailani Al-Hasani
- e) Wawancara Ibu Nyai H. Mahsunnah Istri dari Bapak K.H. Hizbullah.
- f) Wawancara K. M. Shofiyullah selaku menantu dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah
- g) Wawancara Bapak K.H. Fathur Rohman beliau merupakan orang yang sezaman dengan Mbah K. Hasannadji.
- h) Wawancara Kepala Sekolah SMK Taruna Bapak Habibur Rohman
- i) Wawancara Putra Pertama Mbah K. Hasannadji Yakni beliau Bapak K.H. Nur Halim.
- j) Wawancara Bapak Moch. Ilham Siraj selaku kepala Madin

Roudhotut Tholibin Balen

2. Bukti Tertulis (Dokumen)

- a) Akte Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Kabupaten Bojonegoro.
- b) Arsip Surat Terdaftar dari Kantor Kemenag Kabupaten Bojonegoro.
- c) Akta Notaris Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro.

- d) Prasasti yang berisikan tahun berdirinya Madrasah Karomah Assyarif Prof. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jailani Al-Hasani , Bojonegoro yang merupakan satu yayasan dari Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen.
- e) Buku Kepengurusan yang di terbitkan langsung oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah
- f) Dokumen Arsip (Nasab Mbah K. Hasannadji)
- g) Piagam Statistik Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Bojonegoro
- h) Buku mengenai profil dan perjuangan dari Mbah K. Hasannadji dalam mendirikan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Bojonegoro.
- i) Foto kegiatan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Bojonegoro.
- j) Foto bangunan, sarana prasaranan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Kabupaten Bojonegoro.
- k) Arsip data Santri dan Alumni Pondok Pesantren Putri Roudhotut Tholibin Balen.
- l) Bukti Surat Nikah dari Tokoh Mbah K. Hasannadji
- m) KTP dan KK dari Tokoh K. Hasannadji selaku Pendiri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Bojonegoro.

n) KTP dari Bapak K.H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Bojonegoro.

b. Sumber Sekunder

untuk melengkapi sumber primer maka di perlukan sumber sekunder untuk mendukung sumber-sumber primer. Penelusuran ini dilakukan dengan mencari buku terkait dengan tema yang diangkat penulis. Dalam sumber sekunder Peneliti menggunakan sumber berupa:

- 1) Majalah yang mana berkaitan dengan perkembangan dan sesuai dengan tema yang telah di pilih.
- 2) Buku – buku yang membahas mengenai Pondok Pesantren.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah melakukan pengumpulan sumber, cara selanjutnya ialah kritik sumber atau sering disebut dengan verifikasi. dalam hal ini untuk meneliti sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber itu kredibel atau tidak serta autentik apa tidaknya, itu ada sebuah proses dalam metode sejarah yang disebut dengan Kritik Intern dan juga ekstern. Kritik merupakan tahap dimana setelah mendapatkan data yang bisa di jadikan acuan dalam penelitian yang dipilih, peneliti melakukan perbandingan data dan juga fakta.

Kritik dapat dilakukan dengan dua cara yakni adalah *pertama* kritik intern merupakan suatu kegiatan untuk menilai data yang diperoleh

agar mendapatkan data yang autentik serta kredibilitasnya itu dapat amanah. *kedua* kritik ekstern merupakan proses untuk mengetahui apakah sumber yang didapatkan itu autentik atau tidak.

Dalam melakukan kritik intern, peneliti mencocokkan antara data yang peneliti peroleh berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dengan pihak yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian dengan data yang berupa *dokumen* yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro. Selain itu peneliti juga mencocokkan data dengan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Kabupaten Bojonegoro.

3. Interpretasi

Interpretasi ini adalah upaya para sejarawan untuk memeriksa sumber-sumber yang diperoleh dan menentukan apakah mereka terkait satu sama lain. Dengan demikian, interpretasi adalah kegiatan yang melibatkan menggambarkan, menganalisis, dan mengumpulkan semua sumber yang diperoleh yang terkait dengan fakta; dalam hal ini, peneliti memperoleh sumber yang berbagi beberapa karakteristik.

Para peneliti mencoba untuk menafsirkan apa yang terkandung dalam data yang berhasil diperoleh. Prosedur ini akan melibatkan perbandingan data dari satu set ke yang lain, baik lisan maupun tertulis, yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Islam Roudhotut Tholibin Balen Kabupaten Bojonegoro.

4. Historiografi

Mengikuti tahap-tahap proses menulis sejarah dari heuristik, kritik sumber, dan interpretasi, langkah berikutnya adalah menulis sejarah, juga dikenal sebagai historiografi. Historiografi adalah kompilasi atau rekonstruksi fakta yang diperoleh dari interpretasi sumber-sumber sejarah oleh sejarawan dalam bentuk tertulis; hasil interpretasi di atas kemudian dituliskan ke dalam sebuah cerita sejarah yang harmonis dan terstruktur.²⁵ Penulis akan menggambarkan sejarah dan perkembangan Sekolah Islam atau biasa disebut dengan istilah Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen di Bojonegoro Kabupaten dari 1964 hingga 2022 dalam kasus ini.

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan karya ilmiah ini, maka penulis atau peneliti menyusun kerangka pembahasan ini menjadi lima bab yakni sebagai berikut:

Bab Pertama ini membahas tentang pembahasan yang memuat antara lain Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, dan juga Manfaat Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan juga Sistematika Pembahasan. Dan semua yang telah disebutkan itu merupakan suatu pembahasann Pokoknya.

Bab Kedua membahas mengenai Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Kabupaten Bojonegoro. persoalan yang

²⁵ Sulasman, “*Metodologi Sejarah*” (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 107.

dibahas dalam bab ini terdapat beberapa subbab yakni subbab pertama menjelaskan mengenai letak geografis dari Desa Balenrejo, kedua latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, ketiga Visi dan Misi dari Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen.

Bab Ketiga ini menjelaskan mengenai Perkembangan dari Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen pada tahun 1964-1975. Dalam bab ini pokok bahasannya diantaranya adalah pertama ialah perkembangan awal berdirinya, kedua Tokoh dari pendiri Pondok Pesantren dan perjuangannya, ketiga bentuk kegiatan pada masa periode awal.

Bab Keempat ini mendeskripsikan mengenai perubahan dan kesinambungan yang terjadi di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1976-2022. Dalam bab keempat ini terdapat beberapa subbab yakni pertama mendirikan lembaga pendidikan, kedua membentuk lembaga perekonomian, ketiga system pengajaran pondok, keempat adalah factor penghambat dan penghubung dari perkembangan pondok.

Bab Kelima Penutup yang dimaksud pada bab ini itu berisi mengenai kesimpulan dan dan juga saran yang mana diharapkan mampu menjawab tentang berbagai masalah yang telah dijelaskan dan dipaparkan diatas dan juga dijadikan suatu pertimbangan.

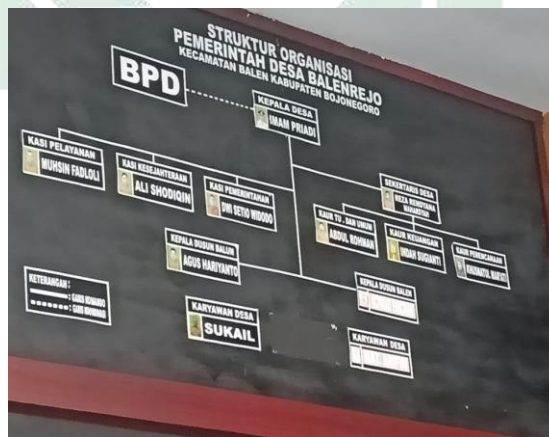
BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO

Pondok Pesantren yang kini telah berdiri dan mempunyai ribuan santri pasti tentunya memiliki sebuah sejarah yang tercatat. Maka didalam bab kedua ini akan menngkuak mengenai Letak geografis pondok, Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen,Visi dan juga Misi dari Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Kabupaten Bojonegoro.

2.1 Letak Geografis Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen

1. Profil Desa Balenrejo



Gambar 2.1. Foto Struktur Kepengurusan Desa Balenrejo.

Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 05/07/2023.

Desa Balenrejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Balen. Sedangkan Kecamatan Balen merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bojonegoro yang terdiri dari 23 Desa, 71

- a) Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Lengkong, Kecamatan Balen.
- b) Sebelah Selatan : berbatasan langsung Desa Suwaloh Kecamatan Balen.
- c) Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Sobontoro, Kecamatan Balen.
- d) Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Margomulyo, Kecamatan Balen.

Untuk mencapai cita-citanya Pemerintah Desa Balenrejo mempunyai Visi dan Misi, adapun untuk Visi dari desa Balenrejo ialah *"Bersama Masyarakat Mewujudkan Pembangunan Desa Balenrejo menuju desa beriman, bertaqwa dan bermartabat"*. Sedangkan Misi Desa Balenrejo diantaranya adalah pertama meningkatkan peran aktif masyarakat dalam proses pembangunan desa, kedua membangun peran aktif pemuda Desa Balenrejo dalam kegiatan pembangunan desa, ketiga meningkatkan pelayanan masyarakat dengan baik dan tepat, keempat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan mengoptimalkan kegiatan posyandu serta kader kesehatan, dan masih banyak lagi.

Dibawah ini merupakan tabel pendidikan pada tahun 2021 desa Balenrejo.

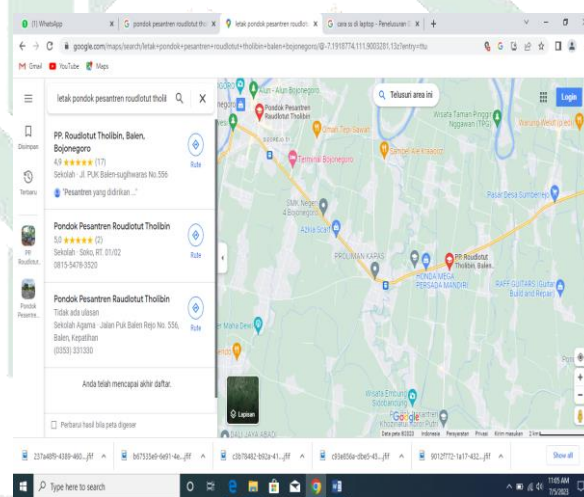
Tabel Pendidikan Dalam KK

Kode	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1	TIDAK / BELUM SEKOLAH	2356	70.69%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	120	3.60%
3	TAMAT SD / SEDERAJAT	295	8.85%
4	SLTP/SEDERAJAT	219	6.57%
5	SLTA / SEDERAJAT	262	7.86%
6	DIPLOMA I / II	6	0.18%
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	13	0.39%
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	58	1.74%
9	STRATA II	1	0.03%
10	STRATA III	1	0.03%
	JUMLAH	3331	99.94%
	BELUM MENGGISI	2	0.06%

Gambar 2.3. Tabel Pendidikan pada tahun 2021

Sumber: Arsip Desa Balenrejo pada 02/07/2023

2. Letak Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin



Gambar 2.4 Letak Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin

Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 28/06/2023.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin terletak di desa Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, yang berada di bagian tengah dari kecamatan kota. Balenrejo itu merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Desa

Balenrejo berjarak 12 km dari Ibu Kota Kabupaten Bojonegoro, dan berjarak dengan pusat pemerintahan kecamatan sekitar 0,5.²⁶

Letak Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro ini sangatlah strategis, yang terletak diantara beberapa sekolah formal dan juga universitas. Di sebelah timur Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen yang berjarak sekitar 1 km Terdapat SMP 1 Negeri Balen, sekitar 1,5 km terdapat kantor kecamatan sekaligus disampingnya terdapat Puskesmas, kemudian juga jarak sekitar 6 km Terdapat Universitas dan Sekolah Formal Mts, MA, dan SMK, yang diberi nama At- Tanwir Talun di sebelah utara pondok sekitar 0,5 km terdapat SMP 4 Muhammadiyah Balen, dan sekitar 8 km sebelah barat terdapat Universitas Nahdhotul Ulama Bojonegoro. Dengan letak pondok pesantren yang cukup strategis ini mampu menjadikan pondok pesantren berkembang dengan cepat, dikarenakan selain belajar ilmu Agama di pondok pesantren mayoritas para santri juga belajar di sekolah-sekolah formal diluar pondok pesantren.

²⁷ Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen berdiri pada tahun 1964 dan disahkan oleh Kementerian Agama pada tahun 1969 di Balenrejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, tepatnya di Jl. PUK 556, dibangun diatas tanah 5.000 m² dengan status kepemilikan sudah bersertifikat atas nama Yayasan.

²⁶ Arsip Desa Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro.

²⁷ K.H. Nur Halim Selaku Putra kedua dari Mbah K. Hasannadji, *Wawancara*: pada tanggal 10 Mei 2023.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen berdiri pada dataran +14 m DPL (di atas Permukaan Laut) terletak di RT 13 RW 02 Desa Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi ini 10 km sebelah timur pusat kota Bojonegoro dan 100 km sebelah barat kota Surabaya. Letak geografis berdasarkan kordinat Garis Lintang adalah - 7.195765 dan Garis Bujur adalah +111.959.221. ²⁸

2.2 Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin

1. Sejarah Pondok



Gambar 2.5 Pintu Gerbang Utama Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin
Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 26/06/2023.

Pesantren merupakan Pondok Pesantren merupakan gabungan dari dua kata yakni kata “Pondok” dan “Pesantren”. Pondok yang berarti kamar, rumah kecil, dan gubuk yang penuh dengan kesederhanaan. Karena hakikat umumnya pondok itu memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para penimba ilmu yang jauh dari tempat asalnya. ²⁹

²⁸ Surat Keputusan (SK) Menkumham Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro

²⁹ Nining Khoirotul Aini, “*Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*”, (Surabaya: CV Jakad Media, 2021), 73.

Menurut Dewam Rahardjo Pesantren itu sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki system pendidikan tersendiri dan sangat unik. Keunikan pesantren dapat dilihat dari ciri khusus yang dimilikinya yang diwarnai dengan karakteristik pribadi sang Kiai, unsur-unsur pimpinan pesantren, dan bahkan aliran keagamaan tertentu yang dianut. Dengan kenyataan tersebut pesantren kemungkinan memiliki karakteristik dan system nilai berbeda dengan pondok pesantren lainnya.³⁰ Ada beberapa unsur yang ada dan dimiliki oleh pesantren sehingga ia menjadi lembaga pendidikan khas dan berkarakter sesuai dengan tujuan yang direncanakan oleh pesantren. Diantara unsur yang menjadi elemen pokoknya ialah kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab kuning.³¹

Jadi pondok pesantren dapat dikatakan sebuah pesantren yang hakiki jikalau di dalamnya terdapat lima elemen diatas. Dan suatu pendidikan dapat dikatakan Islam apabila terdapat ajaran-ajaran Islam dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang mempunyai akhlak yang baik (*Akhlaqul Karimah*). Sebagaimana yang telah di jelaskan di dalam Al-qur'an Surah Adz-Dzariat ayat 59 yang mempunyai arti :

“ Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”

Maka dari ayat diatas sudah jelas bahwa tujuan utama diciptakannya manusia ialah untuk beribadah dan bertaqwa kepada Allah

³⁰ M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES,1997), 25.

³¹ Dwi Priyanto, Inovasi Kurikulum Pesantren (Memproyeksikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan, *Jurnal Studi Islam dan Budaya 1*, (2006), 22

SWT. Oleh karena itu didalam pondok pesantren mengajarkan ajaran Islam sehingga dapat membawa para santrinya agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai agama Islam.

Dalam sejarah tercatat bahwa Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen berdiri pada tahun 1964 yang kemudian dinyatakan sah oleh kementerian agama pada tahun 1969, Pondok Pesantren tersebut didirikan oleh seorang tokoh yang bernama Mbah K. Hasanadji.³² Beliau mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin atas saran dari seorang Habib yang bernama Sayyid Hamid yang terkenal dengan sebutan *Yek Hamid*, saran dari beliau ialah disuruh membeli sebidang tanah angker yang terletak di timur jalan raya, beliau membeli tanah itu dengan cara kredit, karena pada masa itu ekonomi memang sulit dan beliau harus memberikan nafkah kepada dua putra dan satu putrinya.³³

Sayyid Hamid yang kerap di panggil dengan sebutan Yek Hamid ini merupakan guru dari Mbah K. Hasanadji. Atas saran yang telah di lontarkan oleh beliau itu awalnya beliau hanya mengira di suruh membeli saja, tidak tertanam dibenak Mbah K. Hasanadji bahwasannya beliau di suruh membeli sebidang tanah agar beliau mendirikan Pondok Pesantren. Hingga pada akhirnya beliau membeli dan mengikuti saran yang telah di ucapkan oleh Sayyid Hamid. Luas tanah angker yang dibeli dengan cara kredit itu seluas 1.785 M.

³² Surat Keputusan (SK) Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro

³³ Moch. Muttaqin. (*Selaku cucu dari putra kedua dari Mbah K. Hasanadji yakni K.H. Nur Halim*), *Wawancara*; pada tanggal 22 april 2023.

Adapun perihal akan adanya pendirian pondok yang bertempat di Balenrejo, pada masa itu mendapat respon dari masyarakat setempat sangat baik dan mereka dapat menerimanya bahkan mendukungnya sehingga Pondok berdiri dan diberi nama Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen dan lebih mudah mengingatnya dengan istilah YPPRT.

Pada tahun 1957 M K. Hasaanndji baru pulang dari Pondok Pesantren, lalu beliau di suruh mendirikan pondok, beliau di ikuti oleh beberapa santri yang berasal dari desa Balenrejo, yang dahulunya sudah pernah mengaji di Musholla yang telah didirikan oleh sang ayah dari Mbah K. Hasannadji itu sendiri yakni beliau adalah Mbah Kiai Muhammad Toyyib.

Dilihat dari tinjauan sejarah Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin dirintis oleh Mbah K. Hasannadji. Pada mulanya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen ini berupa Musholla kecil yang didirikan oleh Mbah K. Hasannadji yang pada saat itu hanya terkenal sebagai tempat mengaji Al-Qur'an dengan Kiai Hasann. Nama sang tokoh yang bernama Hasannadji kemudian terkenal dan banyak masyarakat yang mengetahui kepribadiannya. Sehingga pada tahun 1960-an inilah masyarakat mulai mengikuti pengajian agama pada Mbah K. Hasannadji. Kegiatan pengajian agama ini kebanyakan yang mengikuti mayoritas ialah mereka yang berasal dari daerah sekitar Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen sendiri. Pada tahun 1964 kemudian beliau mendirikan Musholla dan tidak hanya itu, melainkan juga mendirikan kamar beserta gotakan untuk santri

yang muqim, dikarenakan banyaknya santri yang mukim maka beliau merasa perlu pindah ndalem agar dekat dan bisa mengawasi santri-santrinya dengan dekat sehingga beliau mendirikan ndalem kecil untuk keluarga kecilnya.

Berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen yakni pada tahun 1964 bersamaan dengan beliau memboyong dua putranya dan satu putrinya yakni Mbah Kiai Nur Halim, Bapak K.H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi, dan Ibu Lailatul Hizbiyah yang bertepatan pada tanggal 15 Januari tahun 1964, akan tetapi disahkan oleh Kementerian Agama pada tahun 1969. Pada awalnya Mbah Kiai Hasannadji bertempat tinggal bersama orang tuanya di barat jalan raya yang sekarang ditempati Musholla, sekarang Musholla yang berada di barat jalan raya kerapp disebut dengan sebutan musholla Mbah K. Toyyib dikarenakan ayah beliau merupakan pendiri dari Musholla tersebut. Mbah Kiai Toyyib merupakan seorang Kiai desa yang ada di Balenrejo salah satunya.

Sehingga dari dulu sampai sekarang pada tanggal 15 Januari diperingati sebagai ulang tahun yayasan. Banyak kegiatan yang diagendakan ketika menyongsong harlah yayasan, seperti halnya kegiatan ziarah ke makbaroh pendiri dan para kiai disekitar kecamatan balen yang ikut andil dalam sejarah yayasan sekaligus pejuang Nahdhotul Ulama, jalan sehat, tanam pohon, sepedah santai, dan gerak jalan antar lembaga.

Kegiatan ziarah ini dilaksanakan bertujuan untuk mendoakan para kiai yang sudah wafat serta mengenang para penjaga aswaja dan pendiri

yayasan tertua yang ada di kecamatan Balen. Kata salah satu pihak guru pendidik yang ada di yayasan ziarah pada tahun 2021 itu sangatlah berbeda dengan ziarah pada tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan pada tahun 2021 adanya covid 19.

2. Arti Nama Roudhotut Tholibin



Gambar 2.6 Foto Ruang Rektorat YPPRT
Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 26/06/2023

Pada zaman dahulu ketika Kiai Hasannadji di buat resah dengan sebuah nama yang pantas dan indah untuk pondok pesantren yang baru beliau dirikan. Beliau akhirnya melakukan sebuah perkumpulan dengan masyarakat yang ikut andil dalam pendirian pondok. Pelaksanaan perkumpulan (diskusi) terus berlanjut hingga pada akhirnya muncullah sebuah ide dari Mbah Kiai sendiri yakni “Roudhotut Tholibin” dengan banyak alasan yang telah beliau utarakan yakni salah satunya ialah dikarenakan arti dari nama tersebut sangatlah indah. Tanpa memikir

panjang seluruh orang yang ikut dalam perkumpulan tersebut setuju dengan nama yang telah di usulkan oleh Kiai Hasan. Hingga pada akhirnya nama tersebut di pilih sebagai nama pondok.

Nama yang akhirnya telah ditetapkan yakni Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen itu diambil dari dua kata yakni *Roudhoh* dan *Tholib*. Secara harfiah *Ar-Roudhoh* mempunyai arti “*Tempat atau Taman*“ dalam firman Allah SWT Q.S. Asy-Syuura{42} ayat 22 yang artinya:

“*Kamu lihat orang-orang yang zalim sangat ketakutan karena kejahatan-kejahatan yang telah mereka kerjakan, sedang siksaan menimpa mereka. Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal shaleh berada di dalam taman-taman surga, mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan mereka. Yang demikian itu adalah karunia yang besar*”.³⁴

Dengan berpijak pada ayat Al-Qur’an diatas dipilihlah nama yang sangat indah yakni *Roudhoh*. Dengan harapan kedepannya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin mampu menjadikan taman pendidikan agama Islam yang indah bagi semua orang. Seperti yang pernah di katakana oleh Ibu Nyai Hj. Mahsunah S.Pd. I bahwasannya :

Mbengen guruku iku pernah ngendiko lan iki yo onok ndek maqolah :“*Kabeh omongan iku dungo, makae lek iso omong-omongo seng apik, jarno mbalek nek awak yo apik*”. Maksudnya ialah:

³⁴ Q.S. Asy-Syuura ayat 22

Dahulu guru beliau pernah berbicara dan ini juga ada dalam maqolah : “Semua ucapan itu ialah do’a, maka dengan itu bicaralah yang baik-baik agar kembali ke dirimu juga baik”.³⁵

Kemudian kata yang kedua diambil dari kata *Tholib*. Apabila dalam ilmu Nahwu kalau kita mengi’robi kalimat *Tholib* tersebut asalnya ialah dari fi’il madhi *Tholaba* yang berarti *Nuprih* yang mempunyai arti mencari. Sedangkan kata *Tholibun* itu ialah Isim fa’il yang berarti orang yang melakukan pekerjaan. Jadi *Tholibun* mempunyai arti orang yang mencari. adapun kata *Tholibin* itu merupakan Jama Mudzakaar Salim yang menunjukkan arti banyak, jadinya lafadz *Tholibin* itu mempunyai arti orang banyak yang mencari.³⁶

Apabila digabung keduanya tentu memiliki makna yang saling berkesinambungan yakni ialah tempat atau tamannya orang-orang yang menimba ilmu. Nama tersebut diambil dengan harapan semoga Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin ini dapat menjadi ladang bagi para penimba ilmu. Singkat cerita dari ketua Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen bahwasannya pendiri tokoh membuat nama pondok itu juga mempunyai sejarah dan tidak asal-asalan dikarenakan semua itu juga untuk kebaikan dari Yayasan itu sendiri kedepannya.³⁷

³⁵ Mahsunah S.Pd.I. (*selaku menantu dari Mbah K. Hasannadji yang merupakan istri dari bapak K.H. Hizbullah*), Wawancara; 10 Mei 2023

³⁶ Syaikh Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Ash-Shanhaji Al-Jurumiy, *Kitab Matanul Al-Jurumiyah*, Surabaya.

³⁷ K.H. Hizbullah M.Pd.I (*Selaku Putra kelima dari Mbah K. Hasannadji*), Wawancara: 16 Mei 2023.

Adapun untuk profil singkat dari Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen ialah sebagai berikut :

1. Nama : Roudhotut Tholibin
2. Alamat
 - a. Jalan : PUK No. 556
 - b. Desa : Balenrejo
 - c. Kecamatan : Balen
 - d. Kabupaten : Bojonegoro
 - e. Provinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Pos : 62182
3. Nomor Statistik (NSP) : 510035220481
4. Tahun didirikan : 1969
5. Status di Kemenag RI : Terdaftar
 - a. Nomor Piagam : 016421
 - b. Tanggal : 19 November 2021
6. Akte Notaris : -
 - a. Akte : Petrus Dibyo Yuwono, S.H. M.Kn.
 - b. Nomor : 70
 - c. Tanggal : 24 Desember 2011
7. Pengesahan Akte SK Kemenkumham
 - a. Nomor : AHU-9327.A.H.01.04. Tahun 2011
 - b. Tanggal : 30 Desember 2011
8. Status Tanah : Milik Yayasan dan Wakaf

- a. Surat : Sertifikat
- b. Luas Tanah : 1.785 M2
9. Nama Pimpinan : Drs. H. Abdullah Hilmi Al-Jumadi,
M.Hi
10. NPWP :
- a. Nama : Yayasan Pondok Pesantren
Roudhotut Tholibin
- b. Nomor : 31.440.036.7-601.000
11. Nomor Rekening :
- a. Bank : Bank Jatim
- b. Nama : Yayasan Pondok Pesantren
Roudhotut Tholibin
- c. Nomor : 0692131185 ³⁸

Sesuai dengan keterangan dari Bapak K.H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi selaku pengasuh kedua pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen bahwa yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen adalah meliputi 2 hal yakni sebagai berikut :

1. Pada masa itu masyarakat Desa Balenrejo mengalami krisis keagamaan sehingga banyak hal yang terjadi, maka dengan banyaknya hal yang terjadi Mbah K. Hasannadji merasa bahwasannya dirinya terpanggil untuk merintis sebuah pondok

³⁸ Profil dari Yayasan Pondok Peasntren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro.

pesantren. Atas saran yang telah di utus oleh Sayyid Hamid itu adalah jawaban dari permasalahan yang telah di alami oleh masyarakat pada waktu itu. Sehingga dengan adanya pondok pesantren mampu menjadikan serta menciptakan masyarakat Desa Balenrejo menuju ke jalannya Allah yakni “*Thdina Al-Syirotol Al-Mustaqimm*”.

2. Dikarenakan banyaknya santri yang datang dari luar desa Balenrejo, yang mana mereka sangat membutuhkan tempat untuk menginap dan ditambah mereka ingin memperdalam ilmu agama sehingga yang sangat cocok dengan situasi tersebut ialah dengan cara mendirikan pondok pesantren untuk mereka tempati.³⁹

A. Visi dan Misi dari Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen

Pondok Pesantren menjadi sebuah sarana yang digunakan oleh seorang santri untuk belajar ilmu agama dengan bekal tersebut maka dapat dijadikan sebagai dakwah pada masyarakat kelak. Seperti halnya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen memiliki peran sebagai wadah dakwah di lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren agar dapat menjadi bagian dalam membenahi akhlak serta pengetahuan ilmu agama bagi masyarakat khususnya di masa yang akan datang.

³⁹ K. H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi. (Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Pada periode kedua pada tahun 1991-2016) *Wawancara, 20 Mei 2023*.

Pada suatu hari pengurus Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen melakukan sebuah kegiatan sayembara penyusunan Visi dan Misi. Banyak masukan yang telah di lontarkan, hingga pada akhirnya menemukan titik terang yang dikehendaki oleh *Stakeholder* pada masa itu yakni : *Pertama*, lembaga ini merupakan laksana taman sebagaimana namanya yang telah ditetapkan *Raudlah*. *Kedua* lembaga ini harus memiliki keunggulan. *Ketiga* lembaga ini juga dituntut melahirkan generasi yang berakhlakul karimah serta insan yang memiliki jiwa utama seorang santri yaitu mengabdikan. Hingga pada akhirnya setelah menampung banyak aspirasi, diskusi, dan kontemplasi, muncullah visi dan misi Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen yakni sebagai berikut :

1. Visi

“ Terwujudnya lingkungan yang memadai nan asri menuju terbentuknya manusia yang unggul prestasi, luhur budi, dan siap mengabdikan “

Adapun maksud dari Visi diatas ialah kedepannya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen mampu membentuk manusia yang unggul dalam Prestasi, hal ini sudah benar dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang mampu menembus beberapa PTN dan juga dunia kerja.

2. Misi

Misi dari Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan santri kejenjang yang lebih tinggi dengan memiliki modal penguasaan Bahasa Arab.
- 2) Mewujudkan generasi yang taat beribadah dan berperilaku social dan santun terhadap sesamanya.
- 3) Membekali siswa-siswi dengan keterampilan yang siap mandiri.
- 4) Membekali santri yang mampu dan siap mengabdikan ilmunya dimanapun mereka berada.

3. Tujuan

- 1) Membina kepribadian yang Islami

Maksudnya ialah dengan adanya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen mampu menanamkan sifat serta kepribadian santri yang beriman dan bertaqwa kepada Alah SWT.

- 2) memiliki sifat yang baik dan berakhlaq mulia.

Yaitu setelah menjadi seorang alumni mampu memberikan manfaat dan bisa berkhidmah kepada umat (*Khodim Allah*).

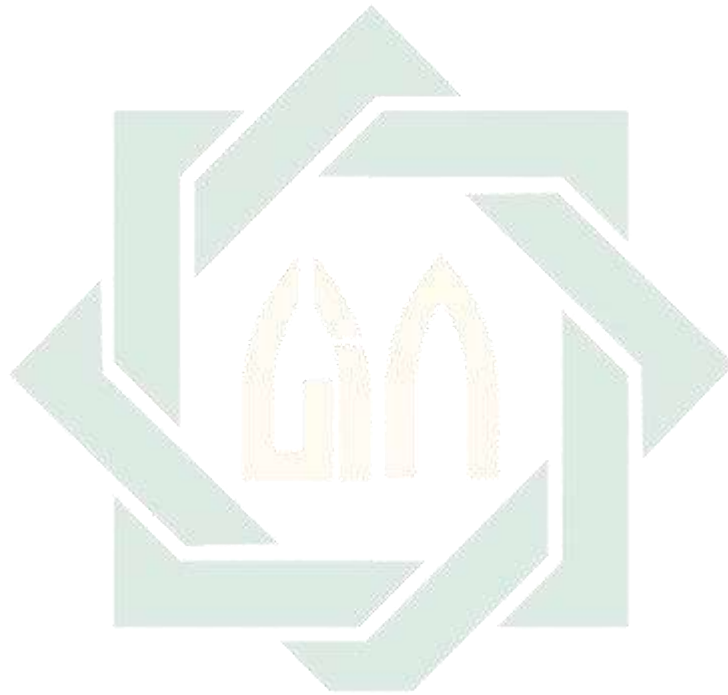
- 3) Mencerdaskan Bangsa.

Maksudnya ialah pondok pesantren memiliki banyak manfaat yakni ialah salah satunya karena pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting.

- 4) Memperdalam Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Maksudnya ialah pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan, didirikan atas dasar belajar tentang agama

(Tafaqqohu Fiddin). Karena didalam pesantren kita mampu mengetahui mana yang haram dan yang bathil.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III
PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN ROUDHOTUT THOLIBIN
BALEN PADA TAHUN 1964-1975

Perjalanan dan juga Perkembangan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen yang telah berdiri tentunya tidak terlepas dari kegigihan dan kesungguhan pendiri pondok serta masyarakat setempat. Dengan ini Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen banyak mengalami fase perkembangan, terutama dapat dilihat dari segi bangunannya, system pengajarannya atau pendidikannya. Maka dalam bab kedua ini peneliti akan menjelaskan mengenai siapa saja tokoh yang berperan dalam pendirian dan juga perkembangan pondok, perkembangan awal pondok, dan kegiatan pada masa periode awal sampe sekarang.

3.1 Tokoh Yang Berperan Penting dalam Berkembangnya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Kabupaten Bojonegoro

Seperti yang kita tahu bahwasannya Yayasan Pondok Pesantren dapat berdiri dan berkembang itu pasti ada seorang tokoh yang berperan didalamnya, contohnya ialah Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, tokoh yang ikut berperan andil ialah sebagai berikut :

1. Mbah K. Hasannadji



Gambar 3.1. Foto Pendiri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Mbah Yai Hasannadji

Sumber : Dokumentasi diambil dari File Yayasan pada 23/06/2023.

a. Latar Belakang Keluarga

Mbah K. Hasannadji merupakan pendiri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen sekaligus pengasuh pondok sejak mulai berdirinya pada tahun 1964-1990.

Disuatu hari yang sangat cerah, pasangan Kiai Muhammad Thoyib dan Nyai Badari dianugerahi seorang putra, lahir pada tanggal 30 Shofar 1344 H yang bertepatan dengan 19 September 1925 M. Putra kecil tersebut diberi nama Hasannadji⁴⁰. Beliau adalah putera keenam dari 10 bersaudara yakni adalah sebagai berikut :

1. Ibu Sholihah
2. Bapak Bashiran

⁴⁰ Bukti Arsip KTP Asli Mbah Kiai Hasannadji (*Pendiri Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Bojonegoro*).

3. Ibu Hasanah
4. Ibu Dzurrotun
5. Ibu Lathifah
6. Mbah Hasannadji
7. Bapak Hasanuri
8. Bapak Muslihun
9. Ibu Musriah
10. Bapak Mustaham.

Mbah Kiai Hasannadji menikah dua kali yang pertama dengan Ibu Nyai Musripah, dengan Ibu Nyai Musripah beliau dikaruniai satu orang putra yang bernama Nur Hamid. Hingga pada akhirnya istri dari beliau meninggal dunia dan beliau menikah lagi dengan Ibu Nyai Hj. Maryam. Beliau Dikaruniai 8 anak yakni adalah : K.H. Nur Halim, K.H. Abd. Hilmi Al-Djumadi, Ibu Lailatul Hizbiyah, K.H. Hizbullah, K.H. Habrun Hasan (Almarhum), K.H. Mahin Hasan, K. Mujibur Rahman, Ibu Nyai Hj. Fatimatuz Zahra⁴¹

Dengan penuh jiwa kesabarannya, Mbah K. Hasannadji membimbing keluarga dan kerabat dekatnya yang minim dengan ilmu agama. Namun setelah namanya semakin dikenal oleh khalayak luas, beliau akhirnya mendirikan Pondok Pesantren yang kini diberi nama Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro. Kiai

⁴¹ Arsip KK dari Mbah Kiai Hasannadji (*Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Bojonegoro*).

Hasannadji wafat pada tanggal 23 Agustus 1990 M yang bertepatan dengan 3 Shafar 1411 H. beliau meninggalkan dunia ketika berusia 65 tahun.⁴²

b. Nilai Perjuangan Kiai Hasannadji dalam mendirikan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin

Kiai Hasannadji dikenal sebagai orang yang sangat disiplin, ulet, dan rajin. Pada saat remaja, beliau begitu semangat dalam “*Tholabul Ilmi*”. Singkat cerita pada suatu hari dibawah terik matahari, beliau terus mengayun sepeda melewati ruas jalan, tikungan tajam, gelapnya hutan, dan tingginyaperbukitan yang membentang dari Balen, Babat, Jombang, dan Kediri. Meskipun baju kusut tersiram keringat yang mengalir deras dari tubuhnya, beliau tetap saja menggayuh sepeda. Tampak begitu antusias, seolah mengejar surga yang ada di depannya. Demikianlah gambaran kenekatan seorang pemuda yang bernama Hasanndji. Dengan tingginya himmah beliau rela menempuh jarak ribuan kilo guna untuk *ngudi kaweruh* (menimba ilmu) kepada *Mbah Ihsan Jampes*, beliau merupakan seorang tokoh asal Kediri yang namanya melesat lewat karya monumental berjudul *Sirojut*

⁴² Himpunan Santri Langitan Asal Bojonegoro (HISLAB). *Kiaiku dari Pesantren*. Langitan: Karya Pribadi Surabaya, 2006. 70

Tholibin, sebuah kitab yang menjadi bacaan wajib bagi mereka yang memperdalam ilmu tasawuf.⁴³

Menurut keterangan dari keluarga yakni Bapak Hizbullah M. Pd. I. kebiasaan ngontel Kiai Hasannadji tidak hanya dilakukan di Pondok Pesantren Jampes, namun juga di beberapa pondok pesantren lainnya. Seperti Abu Dzarrin Kendal, Bojonegoro dan Tretek, Pare, Kediri. Waktu muda pria yang bernama Hasannadji ini diisi dengan banyak mencari ilmu.⁴⁴ Singkat cerita, disaat segala keinginan menjadi sebuah tantangan dan aneka keinginan menawarkan pencarian jati diri dari seorang tokoh Mbah K. Hasannadji matur (*mengutarakan maksud kepada kedua orang tuanya*) bahwasannya beliau ingin sekali mondok. Tapi sayangnya kedua orang tua beliau terlalu sayang sehingga beliau masih belum di ridhoi.

Maka disinilah kesabaran beliau diuji. Ketika keinginan mondok sedang membumbung tinggi dan seluruh gairah dipusatkan pada pemahaman agama tapi justru dilarang oleh kedua orang tuanya. Beliau sangat ingin memberontak dan tidak memperhatikan dawuh pelarangan, akan tetapi disatu sisi beliau merupakan anak oyang seahsurnya patuh kepada orang tua. Hal ini sebagaimana yang ada dalam dawuh Nabi yang berbunyi :

⁴³ *Ibid*, 56-58

⁴⁴ K.H. Hizbullah Hasan, (Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Putri), *Wawancara*: 05 Juni 2023.

“ *Ridhollahi Fii Ridho Al-walidain, Wa Syukhtullahi fii Syukhti Al-Walidain* “ yang mempunyai arti : “Ridhonya Allah itu tergantung kepada ridhonya kedua orang tua, dan murkanya allah itu tergantung kepada murkanya kedua orang tua pula”.

Mbah K. Hasannadji merupakan sosok yang cerdas, beliau terus berfikir agar keinginannya mondok bisa di ridhoi oleh kedua orang tuannya. Setelah lama berfikir, akhirnya ide Mbah K. Hasannadji muncull. Beliau bicara begini dalam hati:

“*Janne kurang apik, tapi piye iki wes kepekso*” (jadi begini sebenarnya kurang bagus, akan tetapi mau gimana lagi sudah terpaksa).

Ide tersebut dilakukan dengan cara memakan sekenyang-kenyangnya hidangan yang disuguhkan oleh ibunya. Pada awalnya hal itu dianggap biasa dan tidak direspon oleh ibunya meski beliau harus masak lagi untuk anak-anak lainnya, karena dihabiskan oleh K. Hasannadji. Namun kejadian itu berulang kali terjadi dan bahkan setiap masak, jatah makan yang seharusnya jatah saudara-saudarannya sering dihabiskan. Melihat kejadian tersebut, ibunya semakin jengkel dan marah. Hingga pada akhirnya Mbah K. Hasannadji mengutarakan kembali niatnya untuk mondok, sehingga ibu dan bapaknya memberikan restu.

Konon menurut santrinya Mbah K. Hasannadji, memang beliau punya do'a atau wirid tertentu untuk dapat memakan

makanan yang banyak. Ada kisah mengenai Mbah Hasannadji beliau pernah memakan nasi hamper satu *ngaron*, tempat nasi sejenis gerabah.

Hati Hasannadji sangat senang ketika kedua bibir ayahnya terbuka dan kembali mengatup dengan memberikan izin mondok baginya. Hal itu menjadi kesempatan yang tidak ternilai harganya sehingga digunakan betul olehnya untuk memahami masalah agama. Dari waktu kewaktu, tidak jemu-jemu ia membuka kitab kuning, terkadang dimaknai dengan arti jawa, dibaca, dikasih keterangan, dan lain sebagainya. Karena mondok merupakan dorongan keras dirinya sendiri, maka dengan segala kekuatan yang dimilikinya, beliau berusaha hidup sederhana. Tak hanya itu, beliau rela menjadi buruh nulis kitab teman-temannya. Kebiasaan ini dimulai saat mondok di Pondok Pesantren Abu Dzarrin sampai boyong dari Pondok Pesantren Jampes.

Sebelum berhenti menulis, K. Hasannadji sudah nyambi berdagang di pondok. Beliau juga membuka kios dengan beberapa teman ngajinya. Dari usahanya itu, akhirnya selama mondok lima belas tahun mulai pada tahun 1942-1957 M. beliau selama 15 tahun mondok tidak pernah dibekali orang tuanya, kecuali hanya sekali dan itu berupa beras beberapa kilo.

Bagi Mbah Kiai Hasannadji mondok itu merupakan keinginan beliau yang sangat besar dan sejak lama, maka dari itu, saat

kesempatan tersebut didapat, beliau menggunakan kesempatan tersebut dengan baik. Beliau berusaha hidup sederhana mungkin ketika di pondok, selama hidup beliau tidak pernah tidur di atas kasur. Pihak keluarga dari Mbah Kiai Hasannadji pernah membelikan kasur tapi beliau tidak pernah memakainya.⁴⁵

Kata sang keluarga yang bernama Ustadz Muhammad Muttaqin selaku cucu beliau dari pasangan K.H. Nur Halim putra kedua dari Mbah Kiai Hasannadji “ Ibarat toko habis koloan, berarti menjual barang dagangan”. Begitulah Mbah K. Hasannadji yang setelah bertahun-tahun mencari ilmu berarti saatnya beliau menyebarkan ilmu yang beliau miliki. Hingga kemudian hari beliau memilih dakwah di desa Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Karena pada masa itu desa Balenrejo sangat minim ilmu agamanya. Hingga pada akhirnya beliau mendirikan Pondok yang diberi nama Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin yang terletak di Balenrejo.⁴⁶

Sepulang dari Pondok Pesantren, ada sebuah pengakuan dari masyarakat tentang tingginya ilmu dari Mbah K. Hasannadji. Singkat cerita, suatu hari ada sepasang pengantin yang akan melaksanakan akad nikah, namun tiba-tiba calon mempelai laki-laki pergi entah kemana, sehingga pernikahan itu dibatalkan. Menanggapi hal begini beliau berpendapat bahwassannya ijab

⁴⁵ K.H. Nur Halim, (putra pertama Mbah K. Hasannadji), *Wawancara*; 06- Juni- 2023.

⁴⁶ Ustadz Muhammad Muttaqin, (Cucu dari Mbah Kiai Hassannadji), *Wawancara*: 10- Juni-2023.

qabul bisa diwakilkan. Akhirnya pihak keluarga merasa lega dan menerima pertimbangan tersebut.

Mbah K. Hasannadji juga sangat dekat dengan Syaikhina Abdullah Faqih Langitan yang bermula dari suatu peristiwa. Dahulu kala ada orang lamongan kehilangan dan mengadu ke Syaikhina Abdullah Faqih, beliau menyarankan agar menemui Mbah K. Hasannadji. Atas saran dari pengasuh Pondok Pesantren Langitan ini, orang Lamongan tersebut mendatangi Mbah K. Hasannadji. Alhamdulillah berkah dari do'a beliau belum genap satu minggu anaknya kembali kerumah. Adapun pada masa pemberontakan PKI pada tahun 1968 beliau termasuk orang yang di incar oleh PKI. Rencana pembunuhan ini terungkap ketika orang PKI berusaha menyembelohnya.

Semasa hidupnya Mbah Kiai Hasannadji juga mempunyai banyak kebiasaan yakni diantaranya adalah pertama berwudhu terlebih dahulu ketika hendak pergi kemanapun, membaca Dalailul Khairat setelah shubuh, membaca Al-Qur'an sehabis sholat isya'. Setelah beberapa lama beliau mengamalkan dan juga mengembangkan pesantren yang beliau dirikan, hingga pada akhirnya beliau sakit. Sebelum beliau menghembuskan nafas terakhirnya, beliau menyampaikan pesan kepada salah satu putranya yang bernama Kiai Abdullah Hilmi Al-Djumadi yakni

adalah “janganlah sampai kamu meninggalkan sholat”. Begitulah pesan terakhir yang beliau utarakan untuk putra-putrinya. ⁴⁷

c. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Rakyat (SR)
2. MI Balenrejo,
3. Pondok Pesantren Abu Dzaarrin Kendal Dander Bojonegoro
4. Pondok Peasantren Al-Ihsan Jampes Kediri
5. Pondok Pesantren Tretak Pare Kediri.

d. Pengabdian dan juga Presatasi

1. Beliau merupakan pendiri dari Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen.
2. Beliau juga merupakan Ro'is NU Cabang Bojonegoro.
3. Mustasyar NU Cabang Bojonegoro.
4. Ketua Takmir Masjid Besar Al-Falah Balen.
5. Pengurus LKMD.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁷ K.H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi (Pengasuh Pondok Putra Roudhotut Tholibin Balen), *Wawancara*; 11- Juni-2023.

1) **Drs. K. H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi, M.H.I (setelah Mbah 1991-2016)**

a. **Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan**



Gambar 3.2 Foto Pengasuh Putra dan ketua Yayasan Kedua
K. Abd Hilmi Al-Djumadi

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 23/06/2023.

K.H. Abdullah Hilmi merupakan putra ketiga dari Mbah Kiai Hasanndji, beliau lahir pada tanggal 10 November 1961 di desa Balenrejo, Balen, Bojonegoro. Kiai Abd Hilmi dididik langsung oleh sang ayah dan ibunya. Sebagai seorang anak beliau sangat patuh dan ta'dzim terhadap keduanya.⁴⁸

K.H. Abdullah Hilmi memulai pendidikan pertamanya langsung di bawah asuhan ayahandanya, yakni Mbah Kiai Hassannadji. Beliau pada masa kecil sudah diberikan pendidikan agama dan tumbuh di lingkungan yang berbasis keagamaan. Oleh karena itu tidak heran jika pengetahuan dan akhlaq yang di

⁴⁸ KTP dari K.H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi (*Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Putra*).

milikinya itu sangat baik. Kiai Abd Hilmi merupakan alumni dari Pondok Pesantren Jampes dan Lirboyo Kediri.

Kemudian setelah beliau keluar dari pondok pesantren atau sering disebut dengan istilah boyong, Beliau melaksanakan sunnah yang telah di tetapkan yakni menikah. Beliau menikah dengan Ibu Nyai Hj. Muallafah. Hingga akhirnya beliau di karuniai 3 seorang anak yakni yang pertama Ustadz Faizal Marom, kedua Ustadzah Qori' Aina, dan yang terakhir Moch. Nashrullah. Kiai Abd Hilmi Al-Djumadi mempunyai dua cucu, satu laki-laki dan yang satu perempuan.

b. Pengalaman dalam Berorganisasi di Nahdhotul Ulama

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki cara pandang yang berbedaa demi mencapai tujuan bersama. Dalam sebuah organisasi tentunya memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing sesuai dengan bidangnya. Sehingga dengan ini dapat mencapai dan menciptakan organisasi dengan baik.⁴⁹

Sosok Kiai Abdullah Hilmi Al-Djumadi merupakan tokoh yang sangat aktif dalam Nahdhotul Ulama. Karena beliau mengingat ucapan sang ayah bahwasannya “ Kalau besok diberi umur panjang, mudah-mudahan bisa memperjuangkan Ahlussunah

⁴⁹ Umi Musyaropah, “*Kharisma Kiai dalam Organisasi Pendidikan Pesantren Tradisional*”, Jurnal Ulumuddin Volume 8, Nomor 2, (2018), 34-35.

Wal Jama'ah. Sedangkan kalau diberi umur pendek semoga husnul khatimah” hal ini diucapkan sebelum beliau wafat. Dari ucapan sang ayah semua putra-putrinya kini fanatic dan ikut andil dalam Nahdhatul Ulama. Sang adik dari Kiai Abd Hilmi Al-Djumadi juga menjadi ketua Muslimat Nahdhatul Ulama kecamatan Balen beliau bernama Ibu lailatul Hizbiyah. Hampir keseluruhan dari keluarga dan saudaranya merupakan tokoh pejuang Nahdhotul Ulama.

c. Pengasuh dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin (1991-2017)

Romo Kiai Abd. Hilmi mempunyai banyak kesibukan baik didalam pondok maupun diluar, akan tetapi beliau selalu mengaturnya dengan baik. Beliau menjadi panutan banyak santri karena sifat disiplin dan juga keistiqomahannya dalam segala hal. Ketika beliau menjadi pengasuh beliau sangatlah adil dan sangat amanah dalam memimpin. Sepeninggal Almaghfurillah K. Hasannadji pada tanggal 24 Agustus 1990, kepemimpinan Pondok Pesantren dialihkan putra ketiganya yakni Bapak K.H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi, dibawah kepemimpinan beliau Pondok Pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat, contoh kecilnya santri yang awalnya sedikit menjadi semakin banyak, kemudian pengajian yang semula terjadwal setiap waktu sholat maktubah dengan jenis mata ajar yang sama untuk semua santri itu dirasa kurang efisien dan tidak efektif dikarenakan disparitas santri,

baik dari segi usia maupun intelektualnya. Maka dengan ini mendorong untuk didirikannya pendidikan klasikal yang bisa memberikan ruang agar santri menerima mata ajar yang beragam sesuai tujuan, pokok, dan fungsinya (Tupoksi).⁵⁰ Kegiatan yang awalnya hanya sedikit dan belum terjadwal dengan rapi akhirnya pada masa kepemimpinan ini juga tertata rapi sesuai dengan jenjangnya. Kegiatan ini dikelompokkan sesuai dengan jenjang, dikarenakan pada zaman dahulu kegiatannya itu bercampur baur antara yang sudah senior dan junior. Jadi beliau berfikir untuk mengelompokkan agar mudah faham dan juga efektif.

2) K. H. Habrun Hasan (2016-2022)



Gambar 3.3. Ketua Yayasan Ketiga K.H. Habrun Hasan

Sumber : Dokumentasi Yayasan pada 26/06/2023

a. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan

Nama lengkap beliau adalah K.H. Habrun, M.A. yang kerap dipanggil dengan sebutan Kiai Hab. Beliau lahir di Bojonegoro

⁵⁰ Majalah Roudhoh Edisi Pertama

pada tanggal 24 Februari 1971. Kiai Hab lahir dari pasangan Mbah Kiai Hasannadji dengan Ibu Badari dan merupakan putra ke-6 dari 9 bersaudara. Alamat asal beliau adalah kompleks Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Jl. PUK No.556 Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Alamat sekarang berada di Desa Margomulyo RT 05 RW 01 Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro.

Kiai Habrun menikah dengan Ibu Hj. Fatimah. Dalam pernikahannya beliau dikarunia tiga orang putra yakni bernama Muhammad, Robbi Rizki Fuadi dan yang terakhir adalah Azka. pada tahun 2021 beliau sakit dan di rawat di Rumah Sakit Sosodhoro Djatikusuma Bojonegoro yang merupakan salah satu rumah sakit terbesar yang ada di Bojonegoro. Beliau dirawat selama 3 hari hingga pada akhirnya tepat pada tanggal 29 Juli 2021 M atau 19 Dzulhijjah 1442 H beliau wafat dan di makamkan di tempat alamat yang beliau tempati sekarang.

Kemudian riwayat pendidikan yang pernah beliau tempuh singkatnya adalah sebagai berikut :

1. MI Nasy'atul Ulum Balen
2. MTs Islamiyah Balen
3. MA Falahiyah Langitan
4. S1 Muamalah STAI Sunan Giri Bojonegoro
5. S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan.

b. Riwayat Organisasi

Berikut adalah riwayat organisasi yang pernah beliau ikuti adalah sebagai berikut:

1. Ketua OSIS Mts Islamiyah Balen (1985-1986)
2. Sekretaris PAC IPNU Balen (1986-1990)
3. Ketua OSIS MA Islamiyah Balen (1988-1989)
4. Sekretaris II PC. IPNU Bojonegoro (1990-1994)
5. Bidang Dakwah PC. PMII Bojonegoro (1997-1999)
6. Bidang Ideologi dan Dakwah PC. Anshor (1999-2004)
7. Katib Syuriah MWC NU Balen (2008-2013)
8. Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen (2008-2013)
9. Pembina Unit PMR MA Islamiyah Balen (2009-2012)
10. Reporter Keagamaan Majalah La Rayba Kemenag Bojonegoro (2012-2017)
11. Wakil Katib Syuriah PCNU Bojonegoro (2013-2018)
12. Bendahara PC. Robithoh Ma'ahid Islamiyah NU (RMI NU) pada tahun (2013-2018)
13. Koor. Pengembangan SDM NU PCNU Bojonegoro (2013-2018)
14. Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Margomulyo Kecamatan Balen.

15. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen (2016-2022)
16. Ketua PC LAZIZNU Bojonegoro (2019-2021)
17. Ketua LPTQ Kecamatan Balen
18. Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Balen.
19. Ketua Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Darun Najah Margomulyo Balen.
20. Kepala Madrasah Diniyah Ula-Wustha Darun Najah Margomulyo Balen.
21. Ketua Takmir Musholla Darun Najah Margomulyo Balen.
22. Ketua Takmir Masjid Sabilul Muttaqin Margomulyo Balen.

3.2 Perkembangan Periode Awal Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen pada Tahun 1964-1975

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin merupakan salah satu pondok yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Pondok ini merupakan pondok yang paling tua di Kecamatan Balen. Karena dahulu pondok ini merupakan lembaga keagamaan yang pertama didirikan. Cerita singkat dari Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen itu tidak lepas dari sejarah panjang berdirinya surau kecil yang didirikan oleh Mbah K. Hasannadji bin Moh. Thoyib pada tahun 1964 dan disahkan oleh Kementerian Agama pada tahun 1969. Pada tahun 1968 di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen ada santri yang datang dari luar

daerah balen, dengan bertambahnya santri meskipun sedikit demi sedikit yang masuk Kiai Hasannadji melakukan pendirian tempat inap santri. Maka dengan ini untuk memfasilitasi para santri yang ingin muqim dibuatlah bilik-bilik kecil yang orang dahulu kerap menyebutnya dengan istilah *gothakan*.

Pada tahun 1968 pondok pesantren ini masih belum dikelola dengan baik dan benar, seperti contoh yakni mengenai struktur kepengurusan pondok, karena pada masa ini santri yang mengaji dan menetap masih minim. Contoh kedua perihal peraturan dan tata tertib pondok, pada tahun 1968 tata tertib pondok juga belum tertulis dengan rapi, jadi santri pada masa itu hanya dalam pengawasan kiai. Dengan banyaknya permasalahan yang telah terkuak dirasa perlu adanya pengembangan pondok yakni dengan struktur kepengurusannya dan tata tertibnya yang rapi. Akan tetapi pada tahun ini sangatlah tidak mungkin untuk membentuk kepengurusan, dikarenakan pada zaman ini bersamaan dengan PKI.

Singkat cerita dari beliau K.H. Fathur Rohman yang merupakan orang yang sezaman dengan Kiai Hasannadji. Beliau bercerita pada tahun 1970 beliau bersama Mbah Kiai Hasannadji disekap oleh PKI di Koramil Balen yang sekarang berada di samping Apotik Manjur. Mereka di sekap dikarenakan kedua tokoh ini merupakan pejuang agama, kata K.H. Fathur Rohman pada masa itu di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin hanya terdapat Ndalem Kiai Hasan dan satu gedung yang terbuat dari

kepeng. Pihak PKI pada masa itu menyekap dengan tujuan agar tidak ada pengembangan dari pondok pesantren, hingga pada akhirnya pondok pesantren juga stuck akibat di tinggal oleh kiai. Beliau pada saat disekap meninggalkan anak, santri dan sang istri di rumah. Sebelum beliau dan Kiai Fathur disekap beliau menyembunyikan sang istri, santri, beserta anaknya kedalam tempat yang sangat aman yang berada didalam tanah.

Pada tahun 1972 Nahdhotul Ulama di gabung dengan Gerakan P3 pada masa itu yang memang merupakan kebijakan dari orde baru. Kata Bapak K.H. Fathur Rohman Pada tahun ini pihak yang menyekap kiai dan muassis lainnya mengaharapkan pondok pesantren yang dirintis oleh Kiai Hasan tetap di biarkan berdiri tapi tidak boleh dibesarkan atau dikembangkan. Kemudian pada tahun 1970-1975 keadaan jalanan juga masih benar-benar sulit, seperti halnya kondisi pondok pesantren juga masih becek, bahkan tempat yang dibuat untuk menimba ilmu juga banyak lumpurnya. Alas bagian bawah yang digunakan pada tahun ini ialah berupa sesek yang terbuat dari bamboo. Sehingga perkembangan dapat dikatakan belum ada, ditambah kendala disekapnya sang pendiri pada masa itu. Hal ini menjadikan dakwah sang kiai juga berhenti.

Setelah satu tahun kemudian beliau mendirikan bangunan baru yang menghadap ke utara. Pada saat itu ada sebagian dari pihak ndalem yang tidak setuju dengan didirikannya bangunan yang menghadap ke utara. Tapi mereka yang tidak setuju tidak berani mengutarakan hal itu ke Mbah Kiai Hasanadji. Menurut informasi beliau mendirikan gedung itu

dengan ukuran yang orang Jawa menyebutnya dengan istilah *sak dedek sak pengawe*, logikanya kata yang lain kurang rasional apabila dibuat ukuran segitu. Hingga pada akhirnya pembangunan tetap dijalankan sesuai keinginan dari sang pendiri pondok.

Kiai Hasannadji merupakan pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen pada tahun 1964-1990. Beliau juga mengajarkan banyak hal kepada santrinya kala itu. Seperti halnya dalam konteks perkembangan pondok pesantren. Dalam perkembangan pondok pesantren tidak lepas dari kehidupan masyarakat sekitar. Oleh karena itu keduanya harus saling menyatu. Tanpa adanya dukungan masyarakat sekitar mungkin perkembangan pondok juga tidak akan berkembang.⁵¹ Pernah pada suatu hari pada tahun 1976 Mbah Kiai Hasannadji mendapatkan jadwal mengaji dan beliau udzbur tidak bisa mengisi acara yang sudah ditetapkan, maka disinilah santri itu diajar untuk bermasyarakat. Sehingga santri yang menggantikan beliau menjadi seorang da'i, hal ini merupakan suatu pengabdian santri kepada kiai sekaligus pengabdian santri kepada masyarakat dan mengamalkan serta praktik ilmu yang didapat selama di pondok. Beliau juga mengajarkan bahwa apabila kita mempunyai sedikit atau banyaknya ilmu kita tidak boleh sombong, justru disinilah peran seorang santri untuk mengamalkan ilmu yang kita dapat kepada orang lain. Agar ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat dan juga berkah kedepannya. Seperti yang kita dawuh dari Sayyidina Ali yang berbunyi :

⁵¹ A. Zainurrosyid, "Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Kajen Kecamatan Margoyoso", Jurnal: Riset dan Kajian Keislaman, Volume 7, No 1, (2018), 57.

“Aku Adalah Hamba Sahaya bagi orang yang mengajarkanku walau satu huruf”⁵²

Jadi inti dari dawuh diatas ialah yang dinamakan guru itu ialah orang yang mengajarkan kita walaupun hanya satu huruf.

3.3 Bentuk kegiatan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin

Balen

Pondok Pesantren Roudhout Tholibin selain digunakan sebagai wadah untuk keagamaan masyarakat, ada juga kegiatan yang dilakukan Pada masa periode awal hingga sekarang yakni pada tahun 1964-2022 dan kegiatan tersebut dilaksanakan secara istiqomah, yakni diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ajang silaturahmi ke tetangga selesai sholat Jum’at.

Pada tahun 1964 setelah berdirinya Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Mbah Kiai Hasannadji sering melakukan ajang silaturahmi setelah melaksanakan sholat jum’at. Ajang silaturahmi ini beliau tidak pilih-pilih semua dianggap sama baik yang kaya maupun miskin, baik itu pejabat ataupun tidak. Kegiatan ini dilaksanakan secara istiqomah. Adapun tujuan ini awalnya ialah untuk menjalin hubungan antara beliau dengan masyarakat itu tidak putus.

2. Pada malam 11 tahun Hijriyah melakukan Kajian Kitab Manaqib.

⁵² K.H. Fathur Rohman (Orang yang sezaman dengan Mbah Kiai Hasannadji), *Wawancara*: 18-06-2023.

Kajian kitab Manaqib ini rutin dibaca pada masa Mbah Kiai Hasannadji sampai sekarang. Kitab manaqib yang dibaca ini berpedoman pada manaqib dari Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Kegiatan ini ditanamkan oleh Mbah Kiai Hasannadji kepada putra-putrinya sehingga oleh penerus beliau juga dilanjutkan kepada santri-santri beliau sampai saat ini. Dalam kegiatan ini seluruh santri di suruh untuk berpakaian putih dan berjilbab putih dan membawa sebotol air.

3. Setiap malam senin wage dan senin kliwon melakukan kegiatan Sholawat Nariyah.

Kegiatan Sholawat Nariyah ini dilakukan setiap malam senin wage dan senin kliwon. kegiatan ini pertama kali dilakukan pada masa pendiri Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen yakni Mbah K. Hasannadji sampai turun ke putranya hingga sekarang juga masih dilakukan secara istiqomah.

Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian di semua Musholla yang ada di dalam Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin. Seusai pembacaan Sholawat Nariyah selesai dilanjutkan makan bersama di talaman oleh seluruh santri dan para masyayikh. Pembacaan Sholawat Nariyah di pimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin.

4. Pada saat malam kamis wage melakukan kegiatan Istighosah.

Kegiatan istighosah setiap kamis wage ini dilakukan oleh keluarga besar dari Bani Hasan. Dimulai dari putra-putrinya sampe ke cucu

serta cicit beliau. Istighosah ini juga diberlakukan di lembaga mulai Mts, MA, dan SMK Taruna. Pada zaman dahulu sekitar tahun 2013 sampai tahun 2019 kegiatan istighosah tiga lembaga ini dicampur jadi satu di halaman lembaga Mts Islamiyah. Akan tetapi pada tahun 2019 sampai sekarang kegiatan itu dilaksanakan sendiri-sendiri di halaman masing-masing, hal ini dikarenakan banyaknya siswa sehingga lapangan Mts Islamiyah tidak muat untuk seluruh siswa-siswi mulai dari Mts, MA, dan SMK Taruna Balen.

5. Setiap jum'at wage melakukan rutinitas Tahtimul Qur'an.

Kegiatan yang dilaksanakan Jum'at Wage ini dilaksanakan di Musholla Putra Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen. Kegiatan ini langsung di pimpin oleh beliau pengasuh pondok dan diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Pada tahun 1998-2014 kegiatan ini dilakukan secara bersamaan antara santri putra-putri dan juga masyayikh. Akan tetapi pada tahun 2015-sekarang kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah di musholla masing-masing pondok dan dipimpin langsung oleh pengasuh masing-masing.

Kegiatan pembacaan khotmil Qur'an ini dibagi rata keseluruhan santri sehingga masing-masing santri membaca tanpa terkecuali. Pembagian pembacaan khotmil qur'an ini dimulai dari juz 1 sampai dengan juz 29, dikarenakan juz 30 dihafal bersama-sama. Kemudian setelah pembacaan juz selesai di tutup dengan doa dan sholawat khotmil qur'an.

6. Berkunjung ke Mahbarok Pendiri Pondok dan Para Masyayikh Nahdhotul Ulama .

Maksud dari kegiatan berkunjung ke Mahbarok ialah sebenarnya kegiatan ini juga sudah ada pada masa Mbah K. Hasannadji sampai sekarang. Berkunjung ke Mahbarok pendiri pondok dilakukan oleh semua siswa Mts Islamiyah Balen, MA Islamiyah Balen, SMK Taruna dan seluruh santri Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, baik

itu dari Pondok Darul Hikmah maupun Pondok Pesantren As-Sayyiid pada masa sekarang, sedangkan pada masa dahulu itu dilakukan oleh beliau Mbah Kiai Hasannadi beserta pengurus yayasan dan santri pada masa itu. Dahulu pada masa Mbah Kiai Hasannadji berkunjung ke Mahbaroknya itu ialah kepada seseorang beliau yang memberikan banyak jasa kepada beliau serta ikut andil dalam pendirian pondok dan tokoh masyarakat yang ada di balennrejo.

Dalam kegiatan ziarah ke mahbarok dilakukan banyak kegiatan yakni ialah dilaksanakannya pembacaan tahlil dilanjut istighosah bersama di Mahbarok dari Mbah K. Hasannadji serta seseorang lainnya, dan tak lupa bersih-bersih bersama di area Mahbarok. Kegiatan berkunjung ini antara laki-laki dan perempuan itu dipisah baik itu dari siswa maupun santri. ⁵³

⁵³Ibu Nyai Lailatul Hizbiyah, (Putri dari Kiai Hasannadji), *Wawancara*; 19-Juni-2023.

BAB IV
PERUBAHAN DAN KESINAMBUNGAN PONDOK PESANTREN
ROUDHOTUT THOLIBIN BALEN PADA TAHUN 1976-2022

4.1 Perkembangan Lembaga Pendidikan

Perjalanan dan Perkembangan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen yang terletak di desa Balenrejo, Kecamatan Balen, tidak terlepas dari kegigihan dan kesungguhan Kiai Hasannadji. Sebagai pendiri pondok ini, tentu beliau merasa bertanggung jawab mempertahankan dan mengembangkannya. Seperti yang kita ketahui sekarang pondok pesantren ini sudah menaungi beberapa lembaga dan anak cabang Pondok sekaligus diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Putra 1969



Gambar 4.1: Pondok Pesantren Putra

Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 23/06/2023

Pondok Pesantren Putra Roudhotut Tholibin ini didirikan bersamaan dengan disahkannya tahun berdiri pondok oleh Kementerian Agama yakni pada tahun 1969 . Pondok pesantren putra ini dari tahun 1969-1990 diasuh

langsung oleh beliau Mbah Kiai Hasan kemudian pada tahun 1991- sekarang dialihkan kepada Bapak K.H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di pondok putra ini ialah sorogan. banyak kegiatan yang ada di pondok putra Roudhotut Tholibin ini yakni diantaranya adalah :

- a. Sholat Dhuha dan Qiyamul Lail
- b. Membaca Al-Qur'an sehabis Sholat Fardhu
- c. Kegiatan Muhadhoroh
- d. Kegiatan Mengaji Diniyah Sehabis Sholat Asyar
- e. Setiap Selasa Malam pembacaan Sholawat Burdah
- f. Setiap Malam Jumat sehabis sholat Maghrib pembacaan tahlil
- g. Malam jum'at setelah sholat Isya' pembacaan Maulid Dhibaiyah.
- h. Malam Sabtu ngaji bersama keseluruhan santri baik Darul Hikmah, As-Sayyid Al-Jailani, dan Roudhotut Tholibin.
- i. Setiap satu bulan sekali tepatnya pada malam 11 bulan diadakan pembacaan Manaqib.⁵⁴

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Putra sudah meluluskan generasi kurang lebih 500. Selain kegiatan wajib yang telah disebutkan di atas, santri putra juga melaksanakan kegiatan olahraga seperti bola voli dan futsal setiap hari libur yang jatuh pada hari Jumat. Kemudian setiap hari Ahad juga diadakan ro'an bersama. Ada sebagian santri yang

⁵⁴ Miftahur Rohman, (Ketua Pondok Putra Roudhotut Tholibin Balen), *wawancara*; 19-Juni-2023.

membersihkan lingkungan pondok, ada juga yang membersihkan ndalem dan mencuci motor para muassis yang berada di lingkup *Ndalem*.

2) Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Putri 1998



Gambar 4.2: Pondok Pesantren Putri

Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 18/12/2022

Pondok Pesantren Putri Roudhotut Tholibin Balen merupakan Pondok Pesantren modern yang mana metode pembelajarannya itu menganut dua patokan yakni adalah metode sorogan dan juga bandongan. Untuk yang metode sorogan di ikuti oleh santri yang menempuh sekolah Mts dan MA serta SMK, adapun yang metode bandongan di ikuti oleh santri yang sekarang menempuh S1 dan yang sudah tidak sekolah.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Putri diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Mahsunah dari Lamongan beliau merupakan istri dari Bapak K.H. Hizbullah. Beliau memiliki 3 orang anak yakni Muhammad Hasan menimba ilmu di Ponpes Langitan, Arinil Haq yang sekarang mondok di

pondok pesantren Langitan Widang Tuban, dan Mahfudz Luthfillah kelas 3 Mts di Islamiyah Balen.⁵⁵

Pondok Pesantren Putri Roudhotut Tholibin juga mempunyai banyak kegiatan yakni diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Sholat Fardhu berjama'ah dan dilanjutkan hafalan juz 30 oleh seluruh santri.

Kegiatan sholat fardhu ini langsung dipimpin langsung oleh pengasuh, karena pada dasarnya sholat fardhu yang dilakukan dengan berjama'ah lebih utama dengan perbandingan 1 dan 27 derajat, dan mengapa dilaksanakan hafalan surat-surat pendek setelah sholat fardhu? Hal itu dikaarenakan memang dalam pengembangannya oleh orang, kebanyakan juz 30 dianggap sepele dan jarang sekali di muroja'ah. Padahal di juz 30 ini sangat penting karena merupakan salah satu sunnah di dalam sholat yakni membaca surat-surat pendek.

b. Setiap malam jum'at ba'da maghrib mengadakan kegiatan pembacaan tahlil

Kegiatan pembacaan tahlil ini di tujukan kepada pendiri pondok, Masyayikh, keluarga para santri, dan Mukminin- mukminat diseluruh dunia yang telah tiada.

c. Setiap Malam Jum'at sehabis sholat Isya' diadakan kegiatan pembacaan Maulid Diba'iyah

⁵⁵ Ibu Hj. Mahsunnah, (Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Putri), *Wawancara*; 19-Juni-2023.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengharap berkah dan syafa'at Rosululullah SAW kelak di *Yaumul Qiyamah*. Kegiatan ini diikuti oleh pengasuh dan seluruh santri baik yang berhalangan maupun tidak. Sistemnya dalam kegiatan ini dilakukan secara bergilir tiap kamar, jadi semua dilatih untuk membaca di dalam microfound satu-satu, disamping pembaca itu ada satu orang yang di beri amanah dalam menyimak untuk membenarkan lafadz dan mahraj dari sang pembaca. setelah kegiatan ini berakhir di sambung dengan evaluasi dari pengurus tiap minggunya.

d. Setiap Malam Rabu Pon ba'da Isya' diadakan agenda pembacaan Sholawat Nariyah.

Agenda pembacaan sholawat Nariyah yang dilakukan di Pondok putri dengan tujuan meminta kepada Allah SWT agar selamat dari bencana, seluruh marabahaya, dijauhkan dari gangguan jin dan sihir, agar dimudahkan rezeki, dan yang terakhir dikabulkan segala hajatnya. Kegiatan pembacaan Sholawat nariyah dilaksanakan didalam Musholla, dengan masing-masing santri ini membawa satu botol berisi air. Kemudian tiba dimusholla masing-masing santri duduk ber-shaff dengan posisi bersila. Setelah pembacaan selesai di lakukan, seluruh santri meminum air yang telah dibawanya dan kemudian kembali ke hujrah masing-masing.

e. Pembacaan Hizib Nasr sehabis sholat shubuh.

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh santri, dan pembacaannya secara bersamaan. Adapun fadhilah dari membaca Hizib Nasr ini untuk meminta kepada Allah SWT agar terhindar dari segala macam serangan musuh.

f. Setiap tanggal 20 bulan Hijriyah diadakan kegiatan Muhadhoroh atau Khitobiyah.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih public speaking para santri agar lebih terampil ketika kelak terjun langsung di masyarakat. Dalam kegiatan ini kita dilatih menjadi Mc, Pembacaan Tilawatil Qur'an, Sambutan, Mauidhoh Hasanah, dan sekaligus Mahalul bil Qiyam yang benar.

g. Pembacaan Kitab Manaqib Syaikh Abdul Qodir al-Jailani setiap tanggal 11 bulan hijriyah.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperingati tanggal lahirnya Syaikh Abdul Qodir al-Jailani serta mengharap mendapat berkah, dan kegiatan ini sudah menjadi tradisi dan berlangsung selama beberapa tahun.

h. Setiap Malam Sabtu Ba'da Maghrib dilakukan kegiatan pengajian Kitab Tanwirul Qulub.

Kitab ini merupakan karangan dari Syaikh Muhammad Amin al-Kurdi ar-Irbili as-Syafi'i yakni ialah seorang mursyid dari Thoriqat Naqsabandiyah. Dalam pengajian ini diikuti oleh masyarakat setempat, santri putra dan putri dari tiga pondok yakni adalah Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin putra dan putri, Pondok Pesantren Darul

Hikmah, dan Pondok Pesantren As- Syarif . ketigannya merupakan pondok yang ada di lembaga yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen. Kegiatan ini dipimpin oleh Bapak K. Moh. Shofiyullah beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah.

i. *Setiap sore menjelang Maghrib dilakukan pembacaan sholawat Basyairul Khoirot.*

Sholawat ini merupakan karangan langsung dari Syaikh Abdul Qodir Jailani yang memiliki keutamaan mengangkat posisi si pembaca ke derajat yang luhur serta do'anya orang yang membaca sholawat ini tidak akan di tolak oleh Allah SWT.

j. *Pembiasaan Sholat Sunnah Tahajjud dan Sholat Sunnah Dhuha.*

Pembiasaan kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi seluruh santri dan kegiatan ini dilakukan secara individu dikamar masing-masing, akan tetapi meski dilakukan di kamar masing-masing juga terdapat pengecekan dan juga absensi yang dilakukan di kamar oleh pengurus pondok putri, Sehingga tidak ada santri yang meninggalkan kegiatan tersebut.

k. *Setiap malam 15 bulan Hijriyah dilaksanakan pembacaan Kitab Khosoisul Ummatil Muhammadiyah.*

Kitab ini merupakan karangan dari Abuya Sayyid Muhammad Alawi al- Maliki yang diharapkan mendapat barokah beliau. Dalam kitab ini menerangkan tentang keutamaan-keutamaan umat Rosulullah

Muhammad SAW. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri, wali santri, masyarakat, dan juga para alumni.⁵⁶

3) Pondok Pesantren Sayyid Madrasah Karomah Assayyid Assyarif

Prof. DR. Muhammad Fadhil Al-Jailani Al-Hasani 2017



Gambar 4.3: Pondok Sayyid Madrasah Karomah

Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 20/05/2023.

Pondok Pesantren Sayyid Madrasah Karomah Assayyid Assyarif ini dahulunya hanyalah diberi nama Asrama Karomah. Pondok Pesantren ini diasuh oleh Bapak K.H. Mahin Hasan. Beliau merupakan putra ke- 7 dari 9 bersaudara. beliau juga merupakan kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen pada tahun 2020-sekarang. K.H. Mahin Hasan mempunyai seorang istri yang bernama Ibu Nyai Hj. Nur Laili Khoiriyatin yang berasal dari Desa Pohbogo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Beliau mempunyai satu anak asuh.

⁵⁶ Aimmatul Istifadah, (Alumni angkatan tahun 2018). *Wawancara*: 14-06-2023.

Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 2017. Pada tahun 2017 Pondok tersebut bertempat di Ndalem beliau, karena pada waktu itu hanya sedikit yang mondok di beliau dan awalnya hanya khusus santri putri. Kemudian pondok pesantren tersebut semakin berkembang, dan beliau memiliki banyak santri Mulai dari MI, Mts, MA, dan SMK. Hingga pada saat itu ada kunjungan dari beliau Syekh Assayyid Assyarif Prof. DR. Muhammad Fadhil Al-Jailani dari Turki yang bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen.

K.H. Mahin mendapatkan saran dan juga diberikan amanah oleh Syekh untuk mendirikan Pondok yang berbasis Tahfidzul Qur'an. Pada tahun 2022 Pondok itu dibangun besar-besaran dan diresmikan oleh beliau Syekh Fadhil dari Turki pada tahun 2023 lalu sekaligus pemberian ijazah. Pada saat itu banyaak yang ikut dalam kegiatan ini diantaranya ialah ada juga santri dari Pondok Pesantren Manbaus Sholihin Manyar gresik beserta Kiainya, Pondok Pesantren Langitan, Alumni Santri Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, seluruh Civitas Yayasan, Guru, Santri, dan Masyarakat lainnya.

Di Pondok Pesantren ini kita dididik dan dibina dalam penekanan Makhroj terlebih dahulu sebelum lanjut ke jenjang hafalan. Karena takutnya bacaan panjang dan makhrojnya salah dalam menghafal. Hafalan tersebut dimulai dari Juz 30. disamping itu mereka juga mengikuti kegiatan mengaji diniyah. Kegiatan mengaji diniyah tersebut gabungan dari keseluruhan Pondok Pesantren yang ada di Yayasan

Pondok Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen. Kegiatan mengaji diniyah ini dilakukan sehabis waktu sholat ashar.⁵⁷

4) Pondok Pesantren Darul Hikmah (DH) 2016



Gambar 4.4: Foto Pondok Pesantren Darul Hikmah

Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 26/06/2023

Darul Hikmah merupakan pondok pesantren yang bertipologi salaf dengan metode kontemporer dalam kegiatan pembelajarannya. Kegiatan yang bersifat keilmuan maupun amaliah keagamaannya upaya pemahaman, pendalaman, dan pengalaman ajaran Aswaja lewat kajian kitab-kitab salafis sholihin dengan ciri khas santri lebih banyak praktik langsung membaca kitab salaf system sorogan tanpa meninggalkan system bandongan. Maka dengan ini keinginan belajar dan mengajarkan ilmu nahwu, shorof, dan balaghoh sebagai alat untuk memahami isi Al-Qur'an, hadist, dan kitab-kitab salafis sholihin menjadi salah satu alasan berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah.

Metode yang digunakan dengan memperbanyak praktek ini mirip dengan metode lembaga kursus, yang mana menekankan praktek disetiap

⁵⁷ Prasasti Tahun Berdiri Pondok Pesantren *Sayyid Madrasah Karomah Assayyid Assyarif Prof. DR. Muhammad Fadhil Al-Jailani Al-Hasani*.

saat dan setiap kegiatannya karena memang niat awalnya dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah ialah mendirikan lembaga kursus. Namun banyak pertimbangan dan saran yang diberikan oleh para masyayikh yang menganjurkan agar lebih baik mendirikan pondok pesantren. Alasan inilah mampu merubah cita-cita dari pengasuh yakni bapak K.M. Shofiyullah yang awalnya berniat mendirikan lembaga kursus baca kitab yang kegiatannya hanya berpusat di ndalem pengasuh berubahlah menjadi mendirikan pondok pesantren.

K.M. Shofiyullah adalah pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah. Beliau merupakan anak sulung dari lima bersaudara yang lahir di Bojonegoro 29 Desember 1973, putra dari bapak H. Sholihan dan Ibu Hj. Suriyatun. Adapun riwayat pendidikan beliau adalah jenjang pertama di MI Nasyatul Ulum Balenrejo yang merupakan tempat beliau menghabiskan pendidikan SD dan lulus pada tahun 1986. Kedua Mts Islamiyah Balen dan lulus pada tahun 1989. Ketiga di MAN 1 Bojonegoro lulus pada tahun 1992. Kemudian setelah lulus beliau melanjutkan Mondok atas permintaan sang ayah, hingga pada akhirnya di tempatkan ke Pondok Pesantren widang Tuban selama beberapa tahun. Pada tahun 2003 beliau mulai terjun ke masyarakat, sebelum beliau mendirikan pondok pesantren sangat aktif mengisi ngaji rutin di majlis ta'lim yang ada di balenrejo dan sekitarnya.⁵⁸

⁵⁸ Alif Via Nur Azizah, (Pengurus Keamanan Pondok Putri Darul Hikmah), *Wawancara*; 20-Juni-2023.

Ada banyak kegiatan di Pondok Pesantren Darul Hikmah, ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan juga selapan. Untuk kegiatan setiap harinya adalah : Sholat Fardhu berjamaah, Kegiatan mengaji Al-Qur'an sehabis sholat shubuh, Mengaji dhuha bagi yang sudah tidak sekolah, Sholat Tahajjud dan witr, Setelah sholat ashar mengaji bersama, Hafalan sesuai jenjang sehabis sholat maghrib, Kegiatan Ngaji Diniyah sehabis sholat isya', dan Bimbingan baca kitab kuning.

Lalu kegiatan setiap minggunya yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah, Ngaji Umum kitab Minhajul Abidin setiap hari ahad di MWC NU Balen, Jam'iyah Qosidatul Burdah dan Nailul Muna, Yasin, Tahlil, Rotibul Hadad, dan Jaliyatul Kadar setiap malam Jum'at, serta Musyawarah Fathul Qorib setiap malam sabtu.

Kemudian kegiatan bulanan yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah sebagai berikut, Pembacaan Maulid Dhiba' setiap malam jum'at pertama dan ketiga, Jam'iyatul mubalighin dan mubalighat setiap malam jum'at kedua dan keempat.

Terakhir kegiatan selapan yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah yakni adalah, Manaqib Syekh Abu Hasan Ali Asy-Syadili dan Syekh Abdul Qadir Al-Jailanii setiap malam senin pon, Istighosah dan Ngaji kitab Al-FAwaidul Muhtarah setiap ahad legi, Ngaji kitab fathul Qarib setiap malam jum'at pahing sehabis sholat isya'.

Banyak presatasi yang didapat oleh Pondok Pesantren darul Hikmah selama berdiri hingga sekarang, presatasi-prestasi tersebut diantaranya adalah :

1. Juara 2 Musabaqoh Qiro'atul Kutub tingkat Kabupaten pada tahun 2016.
2. Juara 3 Musabaqoh Qiro'atul Kutub tingkat Kabupaten pada tahun 2016.
3. Juara 1 dan 2 Musabaqoh Qiro'atul Kutub tingkat Kabupaten pada tahun 2017.
4. Juara 1 Olimpiade Bahasa Arab tingkat Karesidenan pada tahun 2018.
5. Juara 2 Musabaqoh Qiro'atul Kutub tingkat Kabupaten pada tahun 2019.
6. Juara 1 Musabaqoh Qiro'atul Kutub tingkat Karesidenan tahun 2019.
7. Juara 1 Musabaqoh Qiro'atul Kutub tingkat Kabupaten pada tahun 2020.
8. Juara 2 Musabaqoh Qiro'atul Kutub tingkat Kabupaten tahun 2020.
9. Juara 1 olimpiade Bahasa Arab tingkat Karisidenan tahun 2020.
10. Juara 3 Festival Nahwu Shorof tingkat Karesidenan tahun 2021.

11. Juara 2 Musabaqoh Qiro'atul Kutub tingkat Kabupaten tahun 2021.
12. Juara 3 Musabaqoh Qiro'atul Kutub tingkat Provinsi tahun 2022.
13. Juara 1 Musabaqoh Qiro'atul Kutub HSN tingkat Kabupaten tahun 2022.
14. Juara 2 Musabaqoh Fahmil Qur'an tingkat Kabupaten pada tahun 2022.
15. Juara 3 Olimpiade Nahwu Fiqih kategori Wustho tingkat Kabupaten pada tahun 2023.
16. Juara 1 Musabaqoh Qiro'atul Kutub tingkat Kabupaten pada tahun 2023.
17. Juara 2 Musabaqoh Qiro'atul Kutub tingkat Kabupaten pada tahun 2023.
18. Juara 2 Olimpiade Nahwu Fiqih kategori Ula tingkat Kabupaten tahun 2023.
19. Juara 2 Musabaqoh Qiro'atul Kutub tingkat Provinsi pada tahun 2023.
20. Juara 1 CCA tingkat Kabupaten pada tahun 2023. ⁵⁹

⁵⁹ Siti Nurul Afifah (Ketua Pondok Putri Darul Hikmah), *Wawancara*; 20-Juni-2023.

5) Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTS I) 1976



Gambar 4.5: Foto Gedung Mts Islamiyah Balen
Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 18/12/2022

Pada awalnya Mbah Kiai Hasannadji hanya memberikan sebuah bimbingan serta pengetahuan agama saja kepada keluarga dekat dan juga kerabatnya. Setelah dikenal oleh khalayak luas beliau mendirikan pondok pesantren yang sekarang berdiri Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen. Tak lama kemudian 12 tahun tepatnya pada Kamis Wage 15 Januari 1976 M bersama masyarakat dan tokoh setempat beliau mendirikan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Balen. Pendirian Madrasah ini dilatar belakangi bahwa di wilayah Kecamatan Balen belum ada madrasah setingkat SLTP/MTS/SMP.

Pada masa itu pendirian yang dilakukan tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Memang pada saat itu madrasah sudah berdiri dan para siswa sudah mulai masuk sekolah akan tetapi dari pihak yayasan belum mempunyai tanah lebih untuk kegiatan pembelajaran. Hingga pada akhirnya pada tahun 1979 dan didasarkan kesepakatan para pengurus proses pembelajaran itu ditempatkan di kediaman Bapak H.

Iskak ayah dari Bapak Badrun, rumah beliau dulunya dari kayu glugu dan kemudian dibeli dengan uang iuran pengurus yayasan.

Semakin banyaknya siswa yang ikut belajar di Mts Islamiyah dari pihak yayasan memerlukan tempat lagi karena kediaman rumah tadi yang dibeli kurang, maka sementara menempati gedung MINU Balen yang tempatnya di samping pondok. Gedung MINU ditempati pada saat pagi hari sehingga siang sampai sore free, maka dengan ini siswa Mts disuruh masuk sekolah pada sore hari. Akan tetapi semisal ada acara didalam gedung MINU siswa pindah ke *Ndalem* Mbah Kiai Hasannadji.

Dengan kondisi yang sangatlah minim ini Mbah Kiai Hasannadji setiap sore hari menggayuh sepeda, menjalin silaturahmi dengan orang-orang aghniya' di wilayah Kecamatan Balen. Beliau mengajak berjuang keras mereka bersama untuk menanggung beban pendidikan. Tanpa adanya sarana yang kurang memadai kegiatan pembelajaran di Mts Islamiyah Balen tetap bertahan sampai tahun 1979. Sebab usaha dan semangat dari sang tokoh Kiai Hasannadji bersama pengurus, *Alhamdulillah* mendapatkan bantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebesar 4. 500.000, dana tersebut didapat pada tahun 1979. Kemudian dana tersebut dibuat untuk membangun empat ruang madrasah yang sekarang menghadap ke utara.

Setelah pembelajaran berjalan dan tertata dengan rapi Mbah Kiai Hasannadji bersama pengurus yang lain merancang pendirian lembaga

formal yang tingkatan SLTA/MA/SMA. Hingga pada tahun 1981 beliau mendirikan lembaga formal yang diberi nama Madrasah Aliyah Islamiyah. Madrasah Tsanawiyah Islamiyah sudah berganti beberapa kepemimpinan, berikut adalah periodisasi kepemimpinan di Mts Islamiyah Balen sebagai berikut:

- a) Pada tahun 1976-1981 dipimpin oleh K.H. Ja'far Shodiq.
- b) Pada tahun 1981-1984 dipimpin oleh K.H. Amin.
- c) 1984-1987 dipimpin kembali oleh K.H. Ja'far Shodiq.
- d) 1987-2004 dipimpin oleh K.H. Sulaiman.
- e) 2004-2022 dipimpin oleh K.H. Hizbullah Hasan.
- f) 2023 sekarang dipimpin oleh Bapak Muhtadin.

Seiring berjalannya waktu Mts Islamiyah tumbuh bersama MA Islamiyah Balen. Sarana prasarana mulai terpenuhi sedikit demi sedikit. Pada tahun 1981 sudah ada empat ruang kelas yang mana sekarang dibuat untuk tempat Laboratorium Komputer. Empat ruang tersebut direhab dan dijadikan lantai dua setelah mendapatkan dana dari Koperasi Jawa Timur sebesar 150.000.000 pada tahun 2005 dana ini didapatkan.

Tahun 1986 dibangun dua gedung lantai satu dan lantai dua menghadap ke barat. Pembangunan infrastruktur pendirian Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen tidak berhenti sampai situ. Empat tahun kemudian yakni lebih tepatnya pada tahun 1992 dibangunlah gedung lantai satu yang sekarang ditempati perpustakaan dan disampingnya terdapat ruang BK dan UKS bagi siswa. Lalu tahun 1997

ada kelanjutan pembangunan gedung lantai dua atasnya ruang perpustakaan kini sekarang terdapat dua ruang.⁶⁰

Melesatnya perkembangan infrastruktur hal ini membuat masyarakat menaruh kepercayaan terhadap Madrasah, terbukti pada tahun 1998 penerimaan siswa baru di Mts Islamiyah yang menembus sampai 7 ruang. Pada tahun ini jumlah siswa kelas 7 sebanyak 280, kelas 8 dan 9 apabila di gabung keseluruhan siswa Mts Islamiyah sebanyak 650 siswa. Dengan kondisi banyaknya siswa yang masuk itu merupakan sebuah pencapaian yang sangat istimewa dan menjadi catatan tersendiri dalam sejarah Mts Islamiyah Balen.

Banyak prestasi yang dicapai oleh Mts Islamiyah Balen sejak tahun 1976. Pada tahun 1978 Mts mampu mencetak lulusan yang memiliki kompetensi tinggi. Disamping itu siswa-siswinya mampu menorehkan banyak prestasi, mereka mempersembahkan 237 tropi baik akademik maupun non akademik, dimulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, bahkan sampai Nasional.⁶¹

Nama Lembaga Mts Islamiyah ini semakin terkenal di khalayak umum. Lembaga Mts Islamiyah ini merupakan sebuah lembaga dibawah naungan Pendidikan Ma'arif NU. Mts Islamiyah sekarang masuk dalam akreditasi A. lembaga Mts Islamiyah juga mempunyai Visi dan Misi yakni adalah untuk Visinya “ Terbentuknya Siswa Berkarakter Santri yang

⁶⁰ Majalah Roudhoh Edisi Kedua

⁶¹ Majalah Roudhoh Napak Tilas Mts Islamiyah Balen,

Sholeh, Alim, Unggul, dan Terampil (salut). Sedangkan Misinya ialah pertama mewujudkan generasi yang taat beribadah dan berperilaku social yang santun terhadap sesamanya. Kedua menyiapkan siswa dan santri untuk memiliki modal penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Ketiga menciptakan anak ke arah peningkatan intelektual yang cerdas dan skill yang memadahi sehat lahir dan batin. Keempat membekali siswa untuk siap mengabdikan di masyarakat dimanapun berada. Kelima memperoleh hasil belajar dengan nilai yang memuaskan. Keenam membekali guru agar memiliki skill dan kompetensi profesional di bidangnya. Ketujuh menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung program pembelajaran. Kedelapan mengelola pembiayaan transparan dan akuntabel. Kesembilan meningkatkan pelayanan prima kepada semua warga madrasah.

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Islamiyah ini memiliki banyak sarana Penunjang seperti adanya Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Lapangan Olahraga, dan Unit Kesehatan Siswa. Kini nama Mts Islamiyah semakin menggeliat, sehingga mengalami perkembangan yang signifikan, yang dahulu hanya ada beberapa ruang dan tidak adanya jurusan atau program unggulan, kini pada tahun 2020 Mts Islamiyah mempunyai banyak program unggulan, dimana kita dapat menggali potensi kita sesuai yang kita miliki. Adapun jurusan-jurusan yang ada di MTs Islamiyah Balen diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Kitab (Salaf Class) kepala jurusan Muri Hinda Kurniawan.
2. Pendidikan Tahfidzul Qur'an (Tahfidz Class) kepala jurusan Zainul Mustafa, S.H.I
3. Pendidikan Ilmu Alam (Sains Class) kepala jurusan Aida Nur Chofifah, S.Pd.
4. Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS Class) kepala jurusan Walidatus Saniyah, S.Pd.
5. Pendidikan Olahraga (Sport Class) Kepala jurusan Gita Aditya Ahmad Vially.
6. Pendidikan Informatika (IT Class)⁶² **Kelas Baru**

Lembaga Mts Islamiyah juga memiliki banyak kegiatan ekstra kurikuler seperti halnya Pramuka, Futsal, Volly ball, Drumband, Kaligrafi, Seni Tilawah, Rebbana, MTQ, dan English Club. Dari banyak kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada yang menjadi ekstra wajib didalamnya yakni adalah Pramuka. Karena dari dahulu pramuka mampu membawa nama baik Mts Islamiyah Balen, bahkan Pramuka yang ada di Mts Islamiyah ini merupakan Pramuka terbaik yang ada di seluruh Kecamatan.

Pada tahun 2022 Mts Islamiyah mendapatkan kembali Prestasi yakni sebagai berikut:

- a) Juara Umum Jelajah Santri Sako Ma'arif Jatim
- b) Juara 1 Try Out PAS Nasional

⁶² Alya Ulfiatin (Guru dan TU di Mts Islamiyah Balen), *wawancara*; 20-Juni-2023.

naungan Yayasan Pondok Pesantren Roudotut Tholibin Balen Kabupaten Bojonegoro, sejarah awalnya Madrasah Aliyah ini tidak bisa dipisahkan dengan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah dikarenakan dulunya keduanya itu menjadi satu atap. Hingga pada akhirnya dikarenakan banyaknya siswa yang belajar disana maka keduanya mendirikan gedung masing-masing.

Madrasah Aliyah Islamiyah ini berdiri pada tanggal 01 Juli 1981 yang notabnya sebagai sekolah lanjutan tingkat atas, Madrasah Aliyah Islamiyah ini juga merupakan sekolah menengah tingkat atas yang pertama kali berdiri di wilayah kecamatan Balen. Adapun tokoh pendiri dari Madrasah Aliyah Islamiyah ini ialah Mbah K. Hasannadji dan H.M. Hasyim Basri.

Lembaga Madrasah Aliyah Islamiyah Balen juga mempunyai banyak program Beasiswa seperti halnya pertama Beasiswa Tahfidzul Qur'an yakni yang di maksud disini siswa-siswi Madrasah Islamiyah Balen harus mampu menghafal 3 Juz dalam Al-Qur'an. Yang kedua Beasiswa berprestasi maksudnya ialah siswa yang daftar di lembaga ini merupakan siswa yang berprestasi didalam kelas minimal 1,2, dan 3. Hal ini dibuktikan dengan raport jenjang Mts kelas 9 pada semester ganjil dan genap. Ketiga Beasiswa LAZIZNU yang dimaksud siswa adalah warga Nahdhatul Ulama yang benar-benar aktif mengikuti kegiatan Banom Nahdatul Ulama.

Banyak kegiatan ekstra kurikuler yang telah di terapkan di Madrasah Islamiyah Balen diantaranya, pertama kaligrafi kegiatan ekstra

ini dipimpin langsung oleh Bapak Abdullah Basith, beliau merupakan salah satu guru tetap di MA Islamiyah Balen. Dalam kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi ini di ikuti banyak siswa-siswi. Sampai pada akhirnya MA Islamiyah pernah mendapatkan juara 1 tingkat kabupaten pada tahun 2017 yang diikuti oleh Moch. Irfan Syaiful Fikri kelas 11 jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan kejuaran yang diraih mampu membuat nama Madrasah Aliyah Islamiyah menjadi baik dan terkenal di seluruh kecamatan hingga kabupaten. Kedua Palang Merah Remaja (PMR) kegiatan ini di pimpin langsung oleh bapak Tohiron. dalam kegiatan ini sistemnya diwajibkan ikut apabila tidak mengikuti maka akan dikenakan sanksi. Banyak pelajaran yang diajarkan dalam kegiatan Palang Merah Remaja diantaranya ialah kita diajar bagaimana cara mengatasi luka, patah tulang, dan lain sebagainya. PMR juga terdapat pengambilan Badge yang mana pengambilannya itu dilakukan semacam jelajah dan diberikan banyak Pos, dimasing-masing pos itu diberikan pertanyaan mengenai keseluruhan materi yang telah di ajarkan.

Ketiga ekstra kurikuler Pramuka yang merupakan ekstra wajib yang ada di Madrasah Islamiyah Ini. Nama kepramukaan yang ada di lembaga ini sangat tersohor di seluruh kecamatan bahkan kabupaten. Dikarenakan kekompakan serta kedisiplinannya yang mampu memberikan citra nama Pramuka Gugus Depan MA Islamiyah ini terkenal. Kegiatan ini dulunya pada tahun mulai berdiri hingga pada tahun 2017 di pimpin langsung oleh Bapak Zainal Arifin selaku Pembina MA Islamiyah Balen.

Kemudian pada tahun 2018 diganti oleh Bapak M. Fitranto beliau menjadi Pembina hanya 2 periode. Lalu pada tahun 2020 kepemimpinan itu di ganti oleh M. Habib Al-Haris yang merupakan salah satu alumni peserta Raimuna nasional. Sekaligus pada masa sekarang diangkat menjadi guru di Madrasah Aliyah Islamiyah Balen. Pada tahun 2021- sekarang dibawah pimpinan kak ojik dan Kak Fahim yang merupakan alumni dewan kerja cabang (DKC) Kabupaten bojonegoro.

Kemudian kegiatan ekstra kurikuler Drum band yang di pimpin langsung oleh Bapak Suwito. Ekstra Dum band ini diberi nama Gita Makatsa Bahana. Kegiatan ini juga ada di lembaga SMK Taruna dan Mts Islamiyah Balen, karena ini merupakan suatu bukti kekompakan dan solidaritas yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen.⁶³

Selain itu di lembaga MA Islamiyah balen terdapat banyak fasilitas seperti contoh Lab. Komputer, Ruang berproyektor, Lab IT free wifi, dan Lapangan futsal dan Volly Ball. Lembaga ini beralamatkan di kompleks YPP. Roudhotut Tholibin JL. PUK No. 556 Balenrejo, Balen, Bojonegoro. Dalam status akreditasinya lembaga MA Islamiyah terakreditasi A.

⁶³ Moh. Burhanuddin, (Selaku Kepala Sekolah MA Islamiyah Balen), *Wawancara*; 20- Juni-2023.

7) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Taruna) 2007



Gambar 4.7: Foto Gedung SMK Taruna Balen

Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 20/06/2023.

Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Balen didirikan oleh Bapak Fathur Rohman yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen atau lembaga Ma'arif NU yang beralamat di Desa Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Lembaga ini didirikan dengan berbagai alasan yakni sebagai berikut:

- a. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Q.S. Az-Zumar ayat 09 yang artinya *“Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang barokallah yang dapat menerima pelajaran”*.
- b. Berdasarkan rasa ikut bertanggung jawab serta berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara

sebagaimana yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 dialenia keempat.

- c. Upaya dalam peningkatan IMTAQ dan pengembangan IPTEK yang berlandaskan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- d. Hal ini juga merupakan cita-cita dan perjuangan dari segenap pengurus SMK Taruna Balen, Bojonegoro dalam bidang pendidikan. Dikarenakan demi terwujudnya lembaga Pendidikan yang unggul prestasi, luhur budi, siap mengabdikan, dan siap berkompetisi dengan berlandaskan iman dan takwa.
- e. Adanya dorongan dari tokoh masyarakat mengenai pentingnya pendidikan kejuruan yang bernuansa Islami. ⁶⁴

Sejarah berdirinya SMK Taruna ini tidak lepas juga dari putra bapak K.H. Fathur Rohman yakni beliau bapak Habibur Rohman. Dahulu setelah lulus MTS putra beliau tidak mau sekolah di Madrasah Aliyah dikarenakan hanya terdapat dua jurusan yakni IPA dan IPS, keduanya bukan termasuk kriteria yang diinginkan oleh sang putra. Sehingga putra beliau menjadi Provokator siswa dengan mengajak siswa meneruskan di SMT Bojonegoro. Sedangkan dari pihak orang tua tidak memberikan restu sekolah jauh. Maka dengan kondisi ini Beliau ingin mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan atas kemauan sendiri, kemudian beliau meminta saran kepada Mbah Kiai Hasannadji serta kepada Romo Kiai Syaikhina Abdullah Faqih Langitan. Syaikhina Faqih ngendiko angsal tapi juga harus

⁶⁴ Habibur Rohman, (Kepala Sekolah SMK Taruna Balen), *Wawancara*; 20- Juni-2023.

menanamkan keagamaan didalamnya. Kemudian beliau usaha dan yaqin bahwasannya karunia dan rahmad Allah itu pasti ada, sehingga pada tahun 2005 tepatnya pada tanggal 5 juli menghadap ke Bupati pada masa itu. beliau bersama 9 tokoh yang berperan yakni beliau adalah sebagai berikut:

1. K.H. Sulaiman
2. K.H. Mursyid
3. K.H. Sholeh
4. K.H. Fathur
5. K. Amar Ma'ruf
6. Bapak Khudhori
7. K. Maksum
8. K.H. Abdullah Hilmi Al-Djumadi
9. K.H. Hizbullah Hasan

Pada tahun 2005 setelah mendatangi pemerintah beliau lama tidak direspon perihal izin operasional. Semasa izin oprasional itu belum keluar yakni pada tahun 2003 SMK Taruna bergabung dengan SMK YPM untuk gabung Ujian atas saran dari Bapak Noko. Sehingga pada akhirnya pada tahun 2007 tepat pada tanggal 05 juli izin operasional keluar dari pemerintah dan lembaga SMK Taruna tersebut telah resmi diakui oleh Negara. Setelah mendapat izin operasional siswa bertambah yang awalnya hanya 20 anak menjadi 30 anak, akan tetapi juga ada anak yang tidak mengikuti ujian dikarenakan pada saat itu SMK Taruna hanya diberi satu

ruang yang dibagi menjadi dua jurusan. Jadi tempat tersebut sangatlah sempit, hal itu yang mendorong Bapak Fathur Rohman untuk mendirikan bangunan sendiri di sebelah barat yayasan pondok pesantren. beliau tidak memikirkan uang apa yang akan di pakai untuk membuat bangunan, akan tetapi beliau yaqin bahwa Allah SWT pasti akan memberikan sesuatu yang lebih kepada seorang hamba apabila hambanya bertaqwa kepada sang peencipta. Oleh karena itu beliau tidak meminta dana kepada siapapun, baik itu dari yayasan maupun pihak guru. Beliau justru mendapat pinjaman uang dari keluarga yang asalnya uang tersebut akan dibuat untuk pelunasan Haji. Tanpa berfikir panjang beliau menerima pinjaman tersebut.⁶⁵

Setelah pendirian gedung di bagian barat, lembaga SMK Taruna berkembang dengan pesat, bahkan yang asalnya hanya terdapat dua jurusan menjadi 5 jurusan yakni adalah :

- a) Teknik Sepeda Motor (TSM)
- b) Desain Komunikasi Visual (DKV)
- c) Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis MPLB
- d) Agribis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)
- e) Teknik Elektronika Industri (TEI)

SMK Taruna Balen juga mempunyai visi dan misi sendiri, untuk Visinya ialah : Menjadikan Siswa SMK Taruna Balen Bojonegoro yang

⁶⁵ K.H. Fathur Rohman (Kepala SMK Taruna Pertama), *Wawancara*; 20-Juni-2023.

Luhur Budi, Unggul Prestasi, Mandiri, dan Siap Berkompetisi. Sedangkan untuk Misinya yakni sebagai berikut:

- a) Mengintegrasikan Pendidikan Menengah Kejuruan berbudi pekerti luhur.
- b) Melaksanakan Sistem Pendidikan dan Pelatihan yang berwawasan keunggulan prestasi.
- c) Meningkatkan kemampuan Lulusan agar memiliki keahlian sebagai bekal untuk bekerja maupun dapat membuka lapangan kerja sendiri.
- d) Membekali siswa dengan IMTAQ dan IPTEQ sehingga mampu berkompetisi di dunia kerja baik dalam maupun luar negeri.

Berikut merupakan rekapitulasi jumlah siswa pada tahun 2022 di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna itu ialah sebagai berikut:

No	Kompetensi Kejuruan	Status Akreditasi	Jumlah Siswa
1.	Teknik Bisnis dan Sepeda Motor (TSM)	A	150
2.	Multimedia (MM)	B	150
3.	Administrasi Perkantoran (APK)	B	80
4.	Agribisnis Hasil	Terdaftar	30

Dahulu didalam Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen lembaga perekonomiannya belum ada, kemudian pada tahun 2015 itu mendirikan Unit Bisnis yang diberi nama Ma'arif Mart yang merupakan unit usaha ekonomi Koppontren Roudhotut Tholibin untuk melayani kebutuhan belanja pendidik, siswa-siswi, santriwan-santriwati, dan masyarakat umum dengan mudah, hemat dan juga murah. Ma'arif Mart ini awalnya hanyalah berbentuk mini Market Modern yang merupakan unit usaha koppontern Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen. Koppotern ini berdiri sejak 1997 lalu, selain itu koppotren juga mengelola unit simpan pinjam dan agro bisnis, ini merupakan ucapan dari Bapak H. Fathur yang diberi amanah sebagai ketua koppotren.

Ma'arif Mart didirikan juga untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dari SHU yang dibagikan. Bahkan masyarakat sekitar juga ikut menikmati kesejahteraan yang telah disediakan yakni berupa makanan dan minuman yang dititipkan untuk dijual. Hal ini juga dapat membantu untuk mengurangi banyaknya pengangguran dengan tersediannya lapangan pekerja bagi karyawan. Kemudian yang terakhirnya juga bisa ikut tampil sebagai pelaku ekonomi modern agar pasar tidak di dominasi oleh retail yang lainnya.

Yayasan yang berjarak sekitar 200 meter dari perempatan Balen ini merupakan tempat yang sangat strategis dikarenakan berada dipinggir jalan poros yang mana tepatnya jurusan Balen sampai Sugihwaras adapun barang yang dijual dalam unit Ma'arif Mart sangat beragam diantaranya

adalah Sembako, peralatan mandi, Seragam, Sepatu, sandal, ATK, atribut pramuka, makanan, snack, minuman, dan kebutuhan pokok lainnya.

Pada tahun 2015 Manager Ma'arif Mart yang bernama ibu Hj. Nur laily Choiriyatin mengatakan bahwasannya konsumen yang masuk itu sangatlah beragam pada saat jam istirahat sekolah yakni pada pukul 09.50-10.00 Wib dan pukul 12.00-12.30 itu dipastikan banyak siswa siswi yang membeli makanan dan minuman pada saat jam telah yang di tentukan dikarenakan pada saat itu jam istirahat pertama dan kedua sehabis sholat dhuhur. Pada sore dan malamnya yang belanja kebanyakan dari masyarakat umum dan santriwan santriwati yang mukim. Pada masa itu unit Ma'arif Mart memperkerjakan 4 orang karyawan yang mana ssemua merupakan alumni dari MTS, MA dan SMK Taruna Balen. untuk pendapatan setiap harinya rata-rata 2 juta perhari/ 60 juta perbulan.

Pada saat bulan ramadhan unit Ma'arif Mart juga mengadakan dorprize. Jikalau belanja minimal Rp. 10.000 itu mendapatkan 1 kupon undian yang akan diundi pada akhir bulan ramadhan.

Pada tahun 2019 akhir Managernya beralih ke Ibu Muqoddimatus Sholihah beliau merupakan guru matematika yang ada di Mts Islamiyah Balen. ⁶⁶

⁶⁶ Hj. Nur Laily Choiriyatin, (Menantu Kiai Hasannadji), *wawancara*; 21-Juni-2023.

2. Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)



Gambar 4.9: Foto BLKK YPPRT

Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 20/06/2023.

BLK Komunitas merupakan unit pelatihan fukasi dalam suatu komunitas Lembaga Pendidikan Keagamaan Non Pemerintah yang meliputi Pondok pesantren, Seminari, damaseka, pasraman dan lembaga keagamaan Non Pemerintah serta komunitas serikat pekerja atau serikat buruh yang tersebar di wilayah seluruh Indonesia. Adapun tujuan dari didirikan BLK Komunitas adalah untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Indonesia dengan cara melengkapi *Soft Skill* dan pendidikan karakter yang telah didirikan pada lembaga pendidikan keagamaan dengan tambahan keterampilan. Kemudian ada juga bantuan yang diberikan BLK Komunitas meliputi;

1. Pembiayaan pembangunan 1 unit gedung workshop
2. peralatan pelatihan fokasi untuk satu kejuruan
3. Biaya operasional
4. Biaya untuk melaksanakan 2 paket program pelatihan

5. Pelatihan tenaga instruktur dan pengelola BLK Komunitas

Maka dengan adanya BLK Komunitas diharapkan masyarakat memiliki keterampilan yang mampu terserap didalam dunia usaha dan industri secara garis besarnya dengan adanya BLK mampu membuka beberapa bidang kejuruan seperti Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Teknisi Komputer, Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Tataboga dan lain sebagainya adapun masa pelaksanaan program pelatihan BLK itu umumnya sekitar 14-25 hari.

BLK Komunitas Roudlotut Thalibin Balen lebih berfokus kepada Kejuruan Tataboga seperti halnya pembuatan kue yang dipimpin langsung oleh beliau Ibu Hj. Nur Laily Choiriyatin selaku penanggung jawab BLK Komunitas yang ada di Pondok Pesantren Roudlatut Thalibin Balen beliau juga sering di deligasikan untuk mengikuti banyak event mengenai kejuruan tataboga sehingga ilmu yang beliau dapatkan bisa disalurkan ke peserta yang mengikuti di yayasan yang beliau naungi. Dari BLKK berdiri sampai sekarang mampu merekrut 4 periode yang mana tiap periodenya terdapat 20 orang.

Pengajaran di dalam BLK Komunitas itu sistemnya ialah pemberian materi kemudian langsung praktek ilmu yang telah dijelaskan dalam materi dan di rangkum. Mereka yang mengikuti kegiatan tersebut

selain mendapat ilmu juga mendapat baju seragam serta pesangon sehabis kegiatan itu selesai.⁶⁷

Setelah kegiatan BLKK selesai, santri maupun siswa yang pernah mengikuti kegiatan tersebut diminta untuk melakukan praktek cara pembuatan makanan yang telah diajarkan ketika kegiatan BLKK, kemudian hasil makanan yang sudah diolah dan sudah siap saji dijual di agen terdekat, bisa juga ditaruh di Ma'arif Mart yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen. Semua hal tersebut semata bertujuan agar alumni serta siswa yang pernah mengikuti kegiatan tersebut dapat mempraktekkan ilmu yang didapat agar ilmu yang didapat tidak sia-sia. Seperti yang telah diucapkan oleh Umi Mahsunah bahwasannya ketika kita punya ilmu, kita harus mampu untuk mengamalkannya, karena hakikatnya ilmu itu seperti pisau, apabila kita sering mengasah maka pisau tersebut akan tajam, begitupun sebaliknya jikalau kita tidak pernah memakainya maka pisau tersebut akan berkarat.

3. *Peternakan*



Gambar 4.10. Foto Peternakan YPPRT

Sumber : Dokumentasi Pribadi pada 18/06/2023.

⁶⁷ Hj. Nur Laily Choiriyatin, (Menantu Kiai Hasannadji), *wawancara*; 21-Juni-2023.

Pada tahun 2018 Yayasan Pondok Pesantren Roudhout Tholibin Balen mengelola lembaga perekonomian berupa peternakan ayam. Dahulu peternakan ayam ini di rawat dan dibersihkan para santri. Santri dididik bagaimana cara merawat dan juga membersihkan lingkungan. Disitu santri diajar mengenai banyak hal. Akan tetapi pada tahun 2020 peternakan tersebut diubah menjadi peternakan kambing, peternakan tersebut diganti dikarenakan ketika melakukan pengelolaan ternak ayam banyak yang meninggal. Hal ini menjadikan Yayasan merasa rugi sehingga diambil alihlah ternak kambing. Pada tahun 2021 peternakan diganti lagi dengan peternakan kelinci.⁶⁸

4.3 Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin

Penggunaan metode dalam pembelajaran tentunya menjadi salah satu peran penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik maupun santri. Seperti halnya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen itu menggunakan metode pembelajaran sorogan. Dengan metode pembelajaran sorogan diharap mampu mendidik santri untuk mandiri, terutama bagi santri yang masih kecil atau berusia dini dan belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Secara umum sorogan memiliki arti untuk menyetorkan bacaan kepada ustadz. Sedangkan kata *sorogan* sendiri berasal dari kata *sorog* yang artinya maju. Santri menghadap kepada sang guru satu-satu dengan

⁶⁸ Moh. Maksun, (Salah Satu Pengurus Peternakan), *wawancara*; 21-Juni-2023.

membawa kitab yang ingin dibaca dan bergiliran dengan santri yang lainnya.⁶⁹ menurut Mujamil Qomar dalam bukunya yang berjudul “Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi”. Didalamnya dijelaskan mengenai metode sorogan yaitu merupakan metode yang ditempuh dengan cara guru atau ustadz menyampaikan pembelajarannya kepada santri secara individu kemudian santri tersebut mengikuti atau mengulangnya kembali.⁷⁰

Pada hakikat dan dasarnya dalam dunia pesantren metode sorogan dijadikan sebagai bentuk apresiasi santri dalam mengembangkan bacaan dan pemahamannya. Metode ini juga ditekankan pada keaktifan seorang santri pada saat berhadapan langsung dengan ustadz satu-satu dengan membaca bacaan kitab maupun buku yang telah ditentukan. Apabila dalam bacaan atau pemaknaannya seorang santri ada yang salah, maka disitulah ustadz langsung membenarkan. Metode sorogan juga memiliki karakteristik tersendiri diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Lebih mengutamakan proses pembelajarannya dari pada mengajarnya.
2. Mengusahakan partisipasi aktif dari santri.
3. Merumuskan tujuan yang jelas.
4. Memberikan kesempatan kepada santri untuk maju ke depan dengan kecepatan serta kemampuan masing-masing santri.

⁶⁹ Samsul Ulum, “*Tarbiyah Qur’aniyah*”, (Malang: UIN Malang Press, n.d.), hal 122.

⁷⁰ Mujamil Qomar, “*Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*” (Jakarta: Erlangga, 2022), hal 148.

5. Menggunakan banyak feedback sebagai bentuk evaluasi antara ustadz dengan santri.

Dalam pembelajaran metode sorogan ataupun metode pembelajaran lainnya tentunya memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik khususnya harus bisa mengaplikasikan metode sorogan agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan sempurna.

1. Kelebihan

- a. Terjadi hubungan yang sangat erat serta baik antara ustadz dengan santrinya.
- b. Mungkin dengan metode tersebut ustadz mampu mengawasi dan menilai serta membenarkan santri dengan maksimal.
- c. Dapat menjadikan santri faham dengan jelas tanpa harus menelusuri tentang makna kitab karena sudah mendapatkan penjelasan secara detail dari ustadznya.
- d. Seorang ustadz dapat mengetahui kemampuan dan kualitas yang telah di capai santrinya.
- e. Seorang santri yang lemah pemikirannya ataupun belum maksimal akan membutuhkan waktu lama sedangkan santri yang luas pemahamannya akan dengan cepat selesai.

2. Kekurangan

- a. Sangat kurang efisien dikarenakan hanya menghadapi beberapa santri dalam waktu yang cepat dan singkat. Sehingga cepatnya hal

tersebut menjadikan penyampaiannya materinya juga cepat, dengan hal ini mampu mempengaruhi pemahaman seorang santri.

- b. Membuat santri mudah bosan karena metode sorogan ini menuntut kesabaran, kerajinan, dan kedisiplinan.
- c. Santri hanya memahami secara garis besarnya tidak keseluruhan.⁷¹

Seperti halnya metode pembelajaran yang digunakan di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen ialah metode sorogan. tapi ketika perkembangan semakin pesat dan tentunya mengikuti zaman yang ada sekarang, metode sorogan ini kerap dipakai dikarenakan dianggap metode pada zaman dahulu atau bisa disebut dengan istilah metode kuno, akan tetapi masih banyak pondok pesantren juga yang mempertahankan metode sorogan dalam pembelajarannya.

Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen khususnya selain menggunakan metode sorogan juga ada sebagian yang menggunakan metode bandongan. Hal ini diterapkan karena kurang efisien apabila kita menggunakan metode sorogan saja. seperti yang kita tahu dalam pondok pesantren tentu memiliki kurikulum pesantren yang dibedakan menjadi dua golongan yakni adalah Pesantren Salaf dan Juga Modern. Dalam pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non formal ini hanyalah focus dalam mempelajari kitab klasik dan ilmu agama seperti contoh: tauhid, tafsir, bahasa arab yang meliputi

⁷¹ Arief Armai, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Ciputat Pers, 2022), hal 151.

nahwu dan sharaf, akhlaq, dan lain sebagainya. Sedangkan pesantren modern itu menggabungkan antara pesantren salaf dan model pendidikan formal seperti SD, MTS, MA, SMK, bahkan sampai Perguruan Tinggi.

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Pondok

Pesantren Roudhotut Tholibin Balen

Dalam perkembangan Pondok tentunya memiliki banyak factor yang mendukung dan yang menghambat dalam perkembangan pondok, seperti yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen ada dua factor yakni ialah :

1. Faktor Pendukung

Pada dasarnya setiap suatu kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok demi mencapai sebuah tujuan bersama, itu tidaklah lepas dari yang namanya factor pendukung dan penghambat. Seperti halnya perkembangan dalam Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen tentu memiliki factor penghambat dan pendukung. Adapun factor pendukungnya adalah sebagai berikut:

a) Peran dari Kiai Hasannadji

Kiai Hasannadji merupakan pendiri dari Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen. Peran pendiri pondok merupakan factor utama dalam berkembangnya pondok pesantren, karena pada dasarnya hal itu merupakan proses awal dari berkembangnya pondok pesantren sampai sekarang. Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen berdiri pada tahun 1964. Latar belakang dari berdirinya

pondok dikarenakan melihat krisisnya keagamaan. Pada masa itu banyak masyarakat yang percaya akan mistik, oleh karena itu Mbah Kiai Hasannadji merasa perlu adanya pengajaran ilmu agama secara mendalam yang berbasis pesantren. Pendirian pondok pesantren yang sekarang diberi nama dengan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen ialah untuk menciptakan masyarakat desa Balenrejo khususnya ke jalan yang benar yakni jalannya Allah Subhanaahu Wa Ta'ala.

b) Dukungan dari Keluarga Ndalem (Yakni Bani Hasan)

Dalam sejarah berdiri dan berkembangnya Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen tidaklah lepas dari dukungan dari keluarga Ndalem.

c) Peran Pengurus dan Pengajar Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin

Dalam proses berkembangnya Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen tidaklah lepas dari kinerja dan dukungan dari pengurus serta tenaga didik pengejar yang ada di pondok. Dalam hal ini pengurus pondok pesantren bersedia memberikan sumbangsih dengan hati yang penuh keikhlasan dengan mengharap ridho dari yang maha kuasa serta ridho dari para masyayikh yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen khususnya.

Kemudian dengan adanya system kepengurusan yang baik dan terstruktur itu membuat jalannya perkembangan dan kehidupan di pondok pesantren menjadi lebih efisien serta kehidupannya santri

menjadi baik. Begitupun sebaliknya apabila kepengurusan pondok itu tidak terstruktur akan berakibat fatal bagi kehidupan santri dan berkembangnya pondok pesantren yang akan datang.

d) Sarana dan Prasarana yang memadai

Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen sekarang berkembang menjadi lebih baik serta sudah memiliki sarana dan prasarana yang insyaallah sudah memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti musholla, aula pondok, dan ruang kelas sebagai tempat pembelajaran. Maka dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai membuat kegiatan dan belajar mengajar yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen dapat berjalan dengan lancar dan baik.

e) Dukungan dari Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren

Sebelum Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin pada tahun 1964 itu berdiri banyak masyarakat sekitar pondok pesantren yang mengenal baik keluarga Kiai Hasannadji. Karena pada zaman dahulu sebelum adanya pondok masyarakat sekitar mengaji Al-Qur'an dengan sang ayah Kiai Hasannadji yakni Mbah Kiai Thoyyib. Sehingga ketika sang tokoh Kiai Hasannadji hendak mendirikan pondok pesantren beliau mendapat respon positif dari masyarakat setempat, baik dari kalangan tokoh besar maupun masyarakat umum.

Selain itu dengan berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen masyarakat dapat mengaji Al-Qur'an serta

memperdalam ilmu agama Islam. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan awal tahun hijriyah, dan lain sebagainya. Banyak masyarakat yang ikut andil serta berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro yakni dengan menyumbang materi maupun non materi demi memeriahkan kegiatan yang berlangsung pada saat itu.

f) Dukungan dari Para Alumni

Seiring dengan perkembangan zaman dan berjalannya waktu Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen tentu telah menciptakan kader dakwah yang sudah lulus dari pondok. Disinilah peran seorang santri ketika dia menjadi seorang alumni. Umi Hj. Mahsunah pernah berpesan yang berbunyi:

“Seorang santri dikatakan menjadi alumni yang baik dan berkah ketika kita sudah menjadi alumni kita masih ikut andil dan berperan didalam pondok pesantren yang ditempati”

Maka dengan ini alumni yang telah lulus dan mereka terjun ke masyarakat serta mereka sudah berpenghasilan tentu tak sedikit dari mereka menyisihkan hartanya untuk disumbangkan kepada pondok sebagai amal jariyahnya kelak. Karena apabila kita amal untuk sesuatu yang benar-benar memberikan banyak manfaat dan berkah pahalannya akan mengalir terus hingga akhir hayat kita.

2. Faktor Penghambat

Adapun untuk factor penghambat dari Perkembangan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, Bojonegoro adalah sebagai berikut:

j. Perilaku dari Para Santri

Seiring berkembangnya pondok pesantren bertambah pula jumlah santri yang muqim di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen, maka dengan banyaknya santri berakibat sulitnya dalam pengawasan dan mengatur tingkah atau perilaku santri sangat berbeda bahkan ada sampai yang tidak terkontrol. Dengan fakta ini membuat para pengurus pondok pesantren yang diberikan amanah oleh pengasuh untuk menjadi pengawas dan pendidik sangat kesulitan dalam permasalahan ini, mereka bingung menggunakan cara apa agar pengawasannya itu efisien. Mereka juga kebingungan bagaimana cara menangani santri yang melakukan kesalahan dan melanggar tata tertib serta peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren khususnya.

k. Kurangnya Lahan Perluasan

Dalam perkembangan pondok pesantren menjadikan semakin banyaknya para santri yang ingin menetap di pondok pesantren. Di tambah lagi adanya pendidikan formal yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen berupa Mts,

MA, dan SMK Taruna itu menuntut yayasan pondok pesantren untuk mendirikan beberapa bangunan dan fasilitas yang baru agar siswa-siswi dapat belajar dengan nyaman.

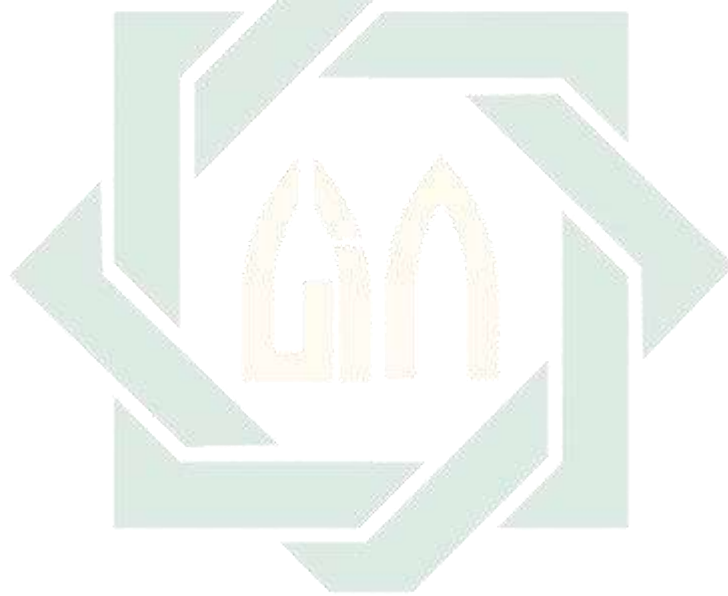
Maka dengan ini kurangnya lahan yang dimiliki oleh Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen menjadi salah satu penghambat dalam perkembangan pondok pesantren. Banyak usaha yang dilakukan yayasan untuk membeli tanah yang ada di depan gedung MA Islamiyah tepatnya, tapi apalah daya pada tahun 1964-2022 kuasa Allah belum meridhoi hal tersebut dikarenakan suatu hal yang pihak yayasan belum bisa untuk membelinya. Hingga akhirnya pada tahun 2023 Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen dapat membelinya meskipun dengan cara kredit, kejadian ini sama dengan ketika Mbah Kiai Hasannadji di utus membeli tanah oleh sang guru beliau dan beliau membelinya dengan cara kredit.

1. Keuangan

Dalam sebuah lembaga ataupun Yayasan keuangan menjadi factor utama dalam mengembangkan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin. Pada awal berdirinya dan yang bersumber itu lebih menggunakan dana pribadi, karena belum adanya donator tetap yang membuat berkembangnya pondok. Selain dana pribadi apabila sumber keuangan itu hanyalah dari para alumni Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen khususnya itu

sangatlah minim. Maka hal ini tentu menjadi factor penghambat berkembangnya Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen. Seperti yang telah di katakan oleh beliau bapak K.H. Hizbullah Hasan bahwasannya :

*“ uang itu memang tidak segalanya bagi kita, tapi segalanya itu butuh uang “*⁷²



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷² K.H. Hizbullah Hasan (Putra dari Mbah Kiai Hasannadji) *Wawancara*: 13 Juni 2023.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang penulis teliti. Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara. Selain kesimpulan dalam bab V ini juga terdapat saran dari peneliti terhadap beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian yang diambil, hal ini semata bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran terutama dibidang sejarah.

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kiai Hasannadji merupakan tokoh pendiri dari Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro. Beliau dikenal sebagai orang yang sangat disiplin, ulet, dan rajin. Pada saat remaja, beliau begitu semangat dalam "*Tholabul Ilmi*". Kiai Hasannadji merupakan putra dari pasangan Kiai Muhammad Thoyib dan Nyai Badari yang lahir pada tanggal 30 Shofar 1344 H yang bertepatan dengan 19 September 1925 M. beliau wafat pada tanggal 23 Agustus 1990 M yang bertepatan dengan 3 Shafar 1411 H. beliau meninggalkan dunia ketika berusia 65 tahun.

Semasa hidupnya beliau merupakan seorang pejuang dalam Nahdhotul Ulama, bahkan sebelum beliau wafat beliau berpesan kesalah satu putranya yakni Abdullah Hilmi Al-Djumadi agar memperjuangkan NU. Sehingga dengan amanah yang beliau berikan putra-putri dari beliau sangat fanatic dengan NU. Kiai Hasannadji mendirikan pondok Pesantren pada tahun 1964 yang disahkan oleh Kementrian Agama pada tahun 1969 tepatnya pada tanggal 15 Januari. Pondok

Pesantren yang beliau rintis diberi nama Roudhotut Tholibin dengan harapan semoga pondok tersebut dapat menjadi taman surge bagi orang yang menimba ilmu.

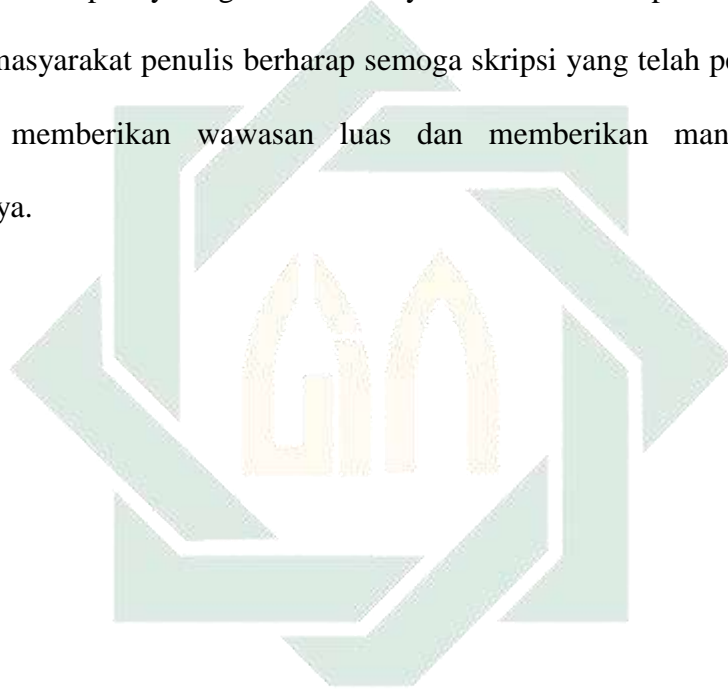
Dalam Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen bukan hanya sebuah pondok saja melainkan juga terdapat lembaga formal dan anak pondok lainnya yang meliputi, MTs, MA, SMK Taruna untuk lembaga formalnya. Kemudian anak pondoknya ialah Ponpes Darul Hikmah putra-putri dan Ponpes As-sayyid Syarif Prof. Fadil Al-Jailani putra putri. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan ialah metode sorogan yang merupakan metode yang ditempuh dengan cara guru atau ustdaz menyampaikan pembelajarannya kepada santri secara individu kemudian santri tersebut mengikuti atau mengulangnya kembali. Namun ada juga yang menggunakan metode bandongan dalam pengajarannya. Jadi dapat disimpulkan metode yang dipakai di Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen ialah gabungan dari metode sorogan dan bandongan.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai “Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Pada Tahun 1964-2022”, sebagai hasil akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran yakni sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan, terlebih kepada Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejarah pondok pesantren serta diharapkan penelitian yang penulis teliti dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan khususnya.

2. Penulis berharap kepada Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro agar senantiasa tetap menjalankan program kerja yang telah dibuat dengan baik, dan semoga dengan berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin dapat memberikan banyak manfaat dan barokah kedepannya bagi seluruh masyarakat umum dan para alumni.
3. Bagi masyarakat penulis berharap semoga skripsi yang telah penulis buat dapat memberikan wawasan luas dan memberikan manfaat lebih tepatnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Miftahur Rohman, (Ketua Pondok Putra Roudhotut Tholibin Balen),
wawancara; 19-Juni-2023.

K.H. Nur Halim Selaku Putra kedua dari Mbah K. Hasannadji, *Wawancara*:
pada tanggal 10 Mei 2023.

Alif Via Nur Azizah, (Pengurus Keamanan Pondok Putri Darul Hikmah),
Wawancara; 20-Juni-2023.

Alya Ulfiatin (Guru dan TU di Mts Islamiyah Balen), *wawancara*; 20-Juni-
2023.

PRASASTI

Prasasti Tahun Berdiri Pondok Pesantren *Sayyid Madrasah Karomah Assayyid
Assyarif Prof. DR. Muhammad Fadhil Al-Jailani Al-Hasani.*

TERTULIS

Profil dari Yayasan Pondok Peasantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro.

*Surat Keputusan (SK) Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen
Bojonegoro*

Arsip Desa Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro.

SK Menkumham Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen.

Akte Notaris Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen.

Piagam Statistik Yayasan Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Balen.

MAJALAH

Majalah Raudlah. *Napak Tilas Mts Islamiyah Balen Edisi 02.* Langitan:
Hikmah, 2015.

Majalah *Roudhoh* Edisi Pertama